PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS YAPI PAKEM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muhammad Regowo Rizky

18422120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023/2024

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS YAPI PAKEM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muhammad Regowo Rizky

18422120

Dosen Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023/2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Regowo Rizky

NIM : 18422120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 November 2022

Yang Menyatakan,

Muhammad Regowo Rizky

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	3 Oktober 2023
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs YAPI Pakem
Disusun oleh	:	MUHAMMAD REGOWO RIZKY
Nomor Mahasiswa	:	18422120

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

SURAT REKOMENDASI

Nama Calon Mahasiswa	: Muhammad Regowo Rizky
Hubungan dengan Mahasiswa	: Dosen Pembimbing Skripsi I / ~~II~~*
Lama Penyelesaian Tugas Akhir	: 231 hari
Kelebihan Mahasiswa	: Mahasiswa mudah menangkap dan mudah mengerti informasi dan arahan dari dosen pembimbing
Kekurangan Mahasiswa	: Sempat lama menghilang

REKOMENDASI MENJADI CALON MAHASISWA PSPA* : [YA] [~~TIDAK~~]

Jika tidak direkomendasikan, mohon berikan alasannya:

Yogyakarta,

Yang memberikan rekomendasi

(Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.)

*) **coret yang tidak dipilih**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta $\frac{2\ Dzulhijjah\ 1444\ \text{H}}{20\ \text{Juni}\ 2023\ \text{M}}$

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu ‘alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1447/Dek/60DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal : 14 November 2022
Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Regowo Rizky

Nomor Pokok / NIM : 18422120

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.
Dosen Pembimbing,

(Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.)

HALAMAN MOTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَ لِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (At-Taubah: 122)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

،إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ ،أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ ,وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ .اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ .أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayat serta karunia-Nya kepada para hamba-Nya hingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tetap terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya serta kaum mukminin yang senantiasa mengikutinya. Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua orang membantu saya dalam menyusun, menulis dan menyelesaikan skripsi ini, termasuk orang-orang yang bahkan tidak saya kenal.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM" ini disusun guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, meskipun bentuknya masih sederhana serta banyak kekurangan.

Di samping itu ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dari hati sanubari terdalam kepada Yth:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI FIAI UII beserta sekretaris Prodi PAI FIAI UII.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. yang telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FIAI Jurusan Pendidikan Agama Islam dan guru-guru dari SD sampai SMA dimanapun berada, semoga Allah membalas ilmu yang telah beliau-beliau berikan kepadaku dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.
7. Ayahanda tercinta, H. I Nyoman Suardita dan Ibunda tercinta, Hj. Nurlela selaku kedua orang tua saya yang selalu saya hormati, yang telah membesarkan dengan ketulusan cinta dan motivasi terbesar untuk kuat menjalankan hidup, yang mengajari ilmu kehidupan serta mendidiku dengan ketulusan dan ketegaran.
8. Teruntuk adik-adiku Aurora Safira Kathmandari dan Aisha Raudatul

Madina yang selalu memberikan dukungan serta do'a, marikita bersama-sama wujudkan apa yang menjadi harapan orang tua.

9. Ibu Irmayanti, selaku guru fiqih di MTs Yapi Pakem dan MAN 4 Sleman yang membantu dan bekerjasama dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI 2018 yang selalu bersama saling membantu dalam belajar dan berdiskusi.
11. Sindy Septianni, Damas Muhammad, Reyhan M Nabil, Anggie Dwita selaku teman-teman saya yang memberi do'a dan dukungan serta *support* dalam proses dan pengerjaan skripsi ini.
12. Seluruh pihak-pihak yang memberi bantuan dan kerjasama dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantunya menyelesaikan skripsi ini. Ia berharap amal baik mereka dibalas oleh Allah, dan amal (penyatuan) di antara mereka menjadi salah satu hal yang mengantarkan pada hari akhirat yang lebih baik dan mulia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasan, dikarenakan keterbatasan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis dimiliki.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan wawasan

untuk lebih haus dalam ilmu pengetahuan. Semua yang benar itu hanyalah dari Allah SWT dan segala kekurangan dari diri penulis.

Yogyakarta, 6 November 2022

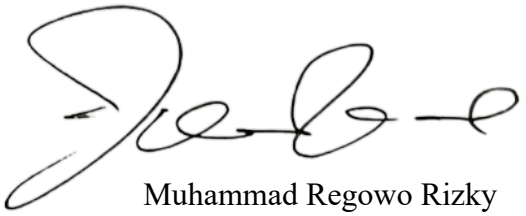

Muhammad Regowo Rizky

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS YAPI PAKEM

Oleh:
Muhammad Regowo Rizky

Media pembelajaran merupakan elemen dan transmisi penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dalam era serba digital dan memasuki era distrupsi, media belajar bukan hanya berperan sebagai alat teteapi juga proses untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1. menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM 2. Mengalasis pengaruh pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM 3. menganalisis secara simultan penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 dan 2, guru kelas 1 dan 2 Fiqih MTs Yapi Pakem. Objek penelitian ini berupa pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* serta proses belajar. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sample,* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata secara proporsional dan dilakukan dengan acak pada siswa di MTs YAPI PAKEM. Teknik pengumpulan data dengan angket serta analisis data menggunakan regresi linier ganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistics Versi 25.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa, media belajar audio visual dan proses belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar di MTs YAPI PAKEM hal ini didapat dari penyebaran angket ke 98 responden dengan besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,010. Artinya adalah hanya sebesar 1% pengaruh, sedangkan 99% lainya tidak ada kontribusi baik secara indepenen ataupun terikat.

Kata kunci: Media, Proses, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA AND LEARNING PROCESS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN FIQIH SUBJECT AT MTS YAPI PAKEM

By:
Muhammad Regowo Rizky

Learning media is an important element and transmission in the implementation of the educational process. In the all-digital era and entering the era of disruption, learning media not only acts as a tool but also a process to achieve the desired learning outcomes. This study aims to 1. analyze the effect of the use of audio-visual learning media on learning outcomes in Fiqih subjects at MTs YAPI PAKEM 2. Analyze the influence of the influence of the learning process on learning outcomes in Fiqh subjects at MTs YAPI PAKEM 3. analyze simultaneously the use of learning media audio-visual and learning processes on student learning outcomes in the Fiqh subject at MTs YAPI PAKEM.

This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were students in grades 1 and 2, teachers of grades 1 and 2 of Fiqh MTs Yapi Pakem. The object of this research is the influence of the use of audio-visual learning media and the learning process. The technique used in determining the subject of this study used the Stratified Proportional Random Sample technique, which is a proportional stratum-based sampling technique and was carried out randomly among students at MTs YAPI PAKEM. Data collection techniques were questionnaires and data analysis using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics Version 25 software.

From this study it was concluded that audio-visual learning media and the learning process did not simultaneously influence learning outcomes at MTs YAPI PAKEM. This was obtained from distributing questionnaires to 98 respondents with a coefficient of determination (R Square) of 0.010. This means that only 1% of the influence, while the other 99% there is no contribution either independently or bound.

Keywords: Media, Process, Learning Outcomes

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

REKOMENDASI PEMBIMBING v

NOTA DINAS vi

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

TRANSLITERASI xi

DAFTAR ISI xii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

D. Sistematika Pembahasan 11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13

A. Kajian Penelitian Terdahulu 13

B. Hipotesis Penelitian 14

C. Kerangka Teori 15

1. Media Belajar Audio Visual 15

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual 15

b. Media Berbasis Audio Visual 17

c. Nilai-Nilai Praktis Penggunaan Media 19

d. Fungsi dan Manfaat pengunaan Media Belajar 20

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran 23
f. Indikator Penggunaan Media Belajar Audio Visual 23
2. Proses Belajar 23
a. Pengertian Proses Belajar 24
b. Tahap-Tahap Dalam Proses Belajar 25
c. Kondisi Efektif Dalam Proses Pembelajaran 27
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 29
3. Mata Pelajaran Fiqih 35
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih 35
b. Tujuan Dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih 36
c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah 37
4. Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar 38
BAB III: METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi penelitian 40
C. Populasi dan Sampel 41
D. Teknik Penentuan Populasi 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Keabsahan Data 42
G. Teknik Analisis Data 42
1. Analisis Pendahuluan 44
2. Analisis Lanjutan 44
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Gambaran Umum MTs Yapi Pakem 47
1. Profil sekolah MTs Yapi Pakem 47
2. Visi dan Misi MTs Yapi Pakem 48
3. Kurikukum 49
4. Keadaan Guru dan Karyawan 50
B. Hasil Penelitian 51

1. Rancangan Penelitian Tentang Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem. 51
a. Tahap Perencanaan 52
b. Tahap Pelaksanaan 56
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket 67
a. Uji Validitas Angket 67
b. Uji Reliabilitas Angket 70
3. Uji Asumsi Klasik 72
a. Uji Normalitas 72
b. Uji Heteroskedastisitas 73
c. Uji Multikolonieritas 75
d. Uji Autokorelasi 76
4. Analisis Regresi Linier Berganda 77
5. Koefisien Determinasi 78
6. Uji Hipotesis 79
a. Hasil Uji t (Parsial) 79
b. Hasil Uji f (Simultan) 81
7. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian 82

BAB V: PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan belajar dapat dibangun dengan melibatkan faktor akademisi, kognisi dan psikis yang kerap semua itu bisa didapatkan bila proses belajar yang dijalani siswa berjalan secara kondusif, interaktif dan penuh motivasi. Dalam hal ini keikutsertaan guru dan siswa dalam membangun suasana belajar yang kondusif sangat diperlukan guna menyokong proses pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Idealnya pengaruh proses pembelajaran adalah dari proses itu sendiri yang didukung dengan media belajar yang tepat kususnya di mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini berangkat dari keresahan peneliti tentang hambatan guru dalam menggunakan media belajar *audio visual* yang cenderung mengakibatkan tidak adanya pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* terhadap hasil belajar yang diadopsi dari penelitian sebelumnya di tempat yang sama dengan judul berbeda yaitu oleh Maulidya Hazna dengan judul skripsi "Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem".[1]

Kesiapan guru serta murid untuk menerapkan pembelajaran berbasis media belajar *audio visual* sangat diperlukan dukungan internal yang mempuni, salah satunya adalah faktor *intelligent*, pengetahuan yang mempuni dan juga pengetahuan tentang

[1] Maulidya Hazna, 2020, Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Hal 12

teknologi yang ada. Karena tanpa adanya kecakapan tersebut baik dari guru maupun murid dan jika diterapkan pembelajaran berbasis *audio visual* maka hasilnya belum dapat maksimal. Pengetahuan tentang teknologi didapat dari perangkat elektronik yang dipunya serta kemampuan *intelligent* untuk menguasai teknologi.

Metode pengajaran dengan teknologi *audio visual* melibatkan penggunaan perangkat mekanik dan elektronik untuk membuat presentasi *audio visual*.[2] Pengajaran *audio visual* yang ditunjukan dengan memakai perangkat keras dan pendukung proses belajar, dimana mesin proyektor, film, animasi dan televisi. A*udio visual* selain menjadi alat atau medium, tetapi juga sebagai sarana untuk menjadi daya tarik tersendiri. Oleh karena itu, penggunaan *audio visual* di dalam kelas dapat bergantung pada pemahaman kata atau simbol agar siswa tetap termotivasi selama berada di kelas.

Menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar, adalah salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan siswa untuk menemukan kegiatan belajar yang menarik dan mahal sehingga mereka dapat memetik manfaat dari kegiatan tersebut merupakan faktor pendorong belajar antara lain, seperti hasil belajar yang bermakna.[3] Motivasi dapat menghambat siswa saat mereka mempelajari materi baru atau saat mereka melaksanakan tugas tidak resmi dari pelajaran sebelumnya dalam keterampilan-ketrampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku, yang semuanya memiliki implikasi signifikan bagi sekolah. Seiring dengan itu, motivasi dapat

[2] Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press Hal 95
[3] Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta Hal 38

mempengaruhi bagaimana, kapan, dan mengapa seorang siswa belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mengungkapkan semangatnya terhadap kegiatan belajar dan akan memberikan petunjuk-petunjuk guru dengan pertimbangan yang matang.

Pendidikan adalah kegiatan atau proses sosial yang sangat penting yang memungkinkan generasi berikutnya untuk menjalani kehidupan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terintegrasi sepenuhnya. Brubacher mendefinisikan pendidikan sebagai metode pengembangan potensi seseorang yang melibatkan nilai-nilai moral, intelektual, dan etika mereka untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang memuaskan dalam sistem sosial. Menurut Langeveld, pendidikan terdiri dari setiap mata pelajaran, dimana anak menerima pengaruh perlindungan dan bantuan untuk membantu pengasuh anak atau, lebih disukai, membantu anak dalam melaksanakan tugas pribadinya sendiri. Dalam kata lain pendidikan berarti mendapatkan informasi dari orang lain, seperti dari sekolah, buku, dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga digunakan untuk orang yang belum mencapai pubertas. Menurut Ki. Hajar Dewantara, pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Namun demikian, bagian terpenting dari pendidikan adalah mengajari anak-anak cara mengatasi hambatan dan mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat.[4]

John Dewey percaya bahwa pendidikan adalah proses yang tidak pernah berakhir dan bahwa mengajar adalah proses pengembangan keterampilan penting, baik

[4] Hasbullah, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal 3

itu meningkatkan daya pikir (daya intelektual) atau daya emosional (perasaan) yang diarahkan pada tabiat kemanusian dan orang lain.[5]

Kedua kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar digabungkan dalam pembelajaran kata. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pengajaran tradisional lebih lazim di kalangan siswa, sedangkan pengajaran formal diberikan oleh guru. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan pengajar, begitulah. Pembelajaran, dengan kata lain, adalah penyederhanaan dari istilah belajar dan mengajar, proses belajar dan mengajar, atau inisiatif belajar dan mengajar. Menurut Nazarudin Rahman yang mengutip J. Drost, pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk menjadikan orang lain pembelajar. Mulkan, sebaliknya, memandang pendidikan sebagai kegiatan tertentu yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Lebih lanjut John W. Santrock menyatakan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai keunggulan relatif permanen atas pembelajar dan materi pelajaran, serta terjadinya keterampilan-keterampilan berpikir yang dibawa oleh pengalaman.[6]

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa jiwa dan raga anak mengalami perkembangan secara kodrati. Perlu sesuatu yang baik dan bersumber dari individu siswa serta dari perlindungan lingkungan. Menurut teori ini, hasil belajar seorang siswa dipengaruhi baik oleh individu maupun lingkungan tempat mereka belajar. Pertama, wanita: dalam hal kemampuan berpikir jernih atau menggunakan kecerdasan, motivasi, ketabahan, dan kesadaran diri pada wanita, baik

[5] Syaiful Sagala, 2002, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, Hal 35
[6] John W. 2009, Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, Hal 301

pria maupun wanita kulit berwarna. Kedua, lingkungan: sarana dan prasarana, keterampilan dan kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Eko Putro Widoyoko menegaskan bahwa evolusi hasil bisa saja masuk dalam kategori input dan output. Output adalah pengetahuan yang dihasilkan oleh instruktur yang mungkin akan perlahan dipahami setelah mengikuti proses pengajaran, atau bisa juga disebut sebagai hasil belajar "jangka pendek". Ada dua kategori output pendidikan: *hard skill* dan *soft skill*.[7]

Dengan cara ini, belajar tidak hanya terdiri dari mengikuti kurikulum terstruktur di rumah atau di sekolah. Berbeda dengan ini, belajar adalah masalah semua orang. Hampir semua sikap, kecakapan, kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, dan kegemaran manusia dibengkokkan, dimodifikasi, dan diubah sebagai hasil pembelajaran. Suatu peristiwa belajar dapat terjadi di mana saja, baik itu di lembaga belajar formal maupun sekelompok teman. Di lembaga pendidikan formal, diupayakan untuk memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mempelajari hal-hal yang relevan baik dengan budayanya sendiri maupun dengan dirinya sendiri. Sebagai hasil pembelajaran, bangsa lain yang lebih dewasa dan sukses mampu menjaga kehidupan manusia secara kolektif dalam lingkungan yang lebih aman.

Di zaman sekarang ini, media merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh semua orang. Menurut W.S. Winkel istilah untuk media pembelajaran dapat

[7] Fajri Ismail, 2018, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Karya Sukses Mandiri (KDT), Hal. 34-36

diartikan secara luas dan sempit. Secara garis besar, media adalah segala jenis orang, materi, atau peristiwa yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Secara sempit, media hanyalah perangkat elektromekanis yang berperan sebagai perantara antara siswa dengan materi pelajaran yang dipelajarinya. Media juga berfungsi sebagai saluran informasi yang dimaksudkan untuk dipelajari atau digunakan untuk pesan, dan karena itu dianggap sebagai sumber pesan. Meskipun merupakan satu-satunya metode komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, penggunaan media dalam proses pendidikan sebagai "media pembelajaran" terbukti cukup bermanfaat.[8]

Dalam pembelajaran Fiqih motivasi belajar yang paling penting adalah mempromosikan skala lima poin di awal, tengah dan di akhir pembelajaran. Menyadarkan tentang adanya kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan besarkan semangat belajar, serta informasi tentang kekuatan usaha belajar.[9] Memanfaatkan sumber belajar audiovisual akan membuat siswa lebih termotivasi sepanjang proses pembelajaran. Seorang anak kecil yang telah terilhami untuk mempelajari sesuatu akan bekerja dengan tekun untuk melakukannya dengan tujuan menghasilkan hasil yang baik.[10] Dalam situasi ini, tampak bahwa motivasi belajar dapat menyebabkan seseorang benar-benar belajar. Akibatnya, seseorang tidak akan melanjutkan belajar selama kurang motivasi atau terlalu sibuk.

---

[8] Rusman Dkk, 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 169

[9] Dimyati, 2002. *Belajar Pembelajaran.* Jakarta Hal 85

[10] Hamzah B. Uno 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Analisis di Bidang. Pendidkan). Jakarta Hal 28

Siswa yang diajar menggunakan media belajar akan sangat tertarik serta kondusif dimana sangat jarang sekali terjadi kegaduhan dan keributan dibanding yang diajar dengan cara kasual dan tanpa ada media belajar satupun. Hal itu dikarenakan mereka akan terfokus dan menyimak hal baru yang disajikan oleh guru serta menggambarkan dalam imajinasi tentang gambaran suatu hal, yang membuat para siswa bisa fokus dan seksama dalam mengikuti pembelajaran.

Metode praktis ini sangat dianjurkan dan direkomendasikan untuk berbagai mata pelajaran baik yang umum maupun pilihan. Para guru di era sekarang seharusnya sudah melek dan peka terhadap media belajar yang menarik. Bukan hanya mengikut para pendahulu yang sudah tidak relevan dengan sistem pendidikan di masa kini. Idealnya seorang guru adalah seperti dalang yang tidak pernah kehabisan ceritanya dan untuk membantu guru dalam mentransfer serta merealisasikan tujuanya sangatlah mudah bila guru tersebut meggunakan penyalur atau perantara dengan media belajar *Audio visual*.

Alat bantu pengajaran *audio visual* yang paling andal mencakup film, slide PowerPoint, dan gambar statis. Seperti berdiri, media ini digunakan untuk tujuan pendidikan, informasi, dan humanistik. Jenis media ini dapat memberikan informasi, mengelola proses tertentu, menjelaskan konsep yang menonjol, menonjolkan suatu pola, memperpanjang atau mempersingkat waktu, dan meningkatkan kapasitas intelektual.

Jenis penggunaan media belajar yang lain kerap ditemukan pada lingkungan pembelajaran kampus yang mana sudah sangat melek dan terbiasa dengan menggunakan media belajar. *Upgrade* yang sangat pesat sangatlah membantu para

mahasiswa dan dosen dalam mentransfer serta mencerna materi. Bahkan di beberapa kampus swasta dan negeri kerap mengolah media belajarnya sendiri dan menjadikan suatu identitas dan ciri khas pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran yang dilakukan pada sekolah kelas menengah dan atas karena peserta didik sudah memasuki masa remaja dan dewasa, dimana pembelajaran monoton hanya akan membuat mereka merasa bosan, ngantuk bahkan merasa tidak penting. Oleh karena itu penggunaan media belajar untuk segala jenis mata pelajaran sangan dianjurkan untuk meninjau capaian hasil belajar yang diinginkan.

Banyak juga faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar selain pada teknis, yaitu kredibilitas dan kemampuan guru dalam membawakan materi ajar. Namun tidak dipungkiri, kemampuan tersebut bisa saja menurun dan kerap menjadikan *boomerang* kepada guru itu sendiri jika tidak disokong dengan media belajar yang cocok. Mengapa demikian? yang kita lihat dalam fenomena Pendidikan, khususnya pada sekolah swasta saja masih sering kita temukan murid yang tidak fokus bahkan membuat kegaduhan Ketika belajar sedang berlangsung. Di sisi lain guru sudah semaksimal mungkin untuk mempersembahkan pengajaran yang maksimal namun keadaan kelas masih tiak berubah. Salah satu fungsi media belajar *audio visual* selain sebagai medium adalah sebagai strategi dan alat bantu untuk mengkondisikan kelas menjadi kondusif serta interaktif.

Berdasarkan survey di MTs YAPI PAKEM dalam wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqih, penulis mendapat gambaran tentang pengaruh media belajar *audio visual* terhadap daya tangkap dan paham siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang tadinya bingung, kosong dan tidak punya gambaran

terstruktur tentang kata demi kata yang disampaikan oleh guru, akhirnya mempunyai bayangan tentang sesuatu yang dijeaskan. Hal itu sangat membantu siswa untuk lebih mudah dalam mencerna materi ajar dan yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama mata pelajaran Fiqih.

Penulis memilih MTs YAPI PAKEM sebagai lokasi penelitian sekaligus siswa sebagai objek penelitianya karena melihat dari mata pelajaran yang diampu sangat singkron dan sejalan dengan pembahasan penilitian oleh penulis. Dari segi pemilihan media belajar *audio visual* dan proses belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih terlihat 2 hal itu saling terikat dan menjadi kesatuan yang bisa berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dapat dipersembahkan dengan judul: "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN PROSES BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS YAPI PAKEM"

B. Rmumsan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah dibuat, maka perlu dibuat semacam rumusan permasalahan yang akan memuat pertanyaan dan jawaban dari penelitian beriutnya, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Bagaimanapun, ringkasan per pesan adalah sebagai berikut.:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM?
2. Adakah pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM?

3. Adakah pengaruh secara simultan penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM?

   b. Untuk mengalasis pengaruh pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM?

   c. Untuk menganalisis secara simultan penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM?

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menganalisis secara simultan pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM.

   b. Manfaat Praktis, di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan kita semua bagaimana menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar.

D. Sistematika Pembahahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah yang di mana mencakup apa yang ingin diteliti oleh peneliti, lalu ada fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Teori, bab ini berisi beberapa rujukan mengenai penelitian terdahulu dan berkesinambungan dengan penelitian yang di bahas oleh peneliti, dapat berupa buku, skripsi dan karya ilmiah atau jurnal. Selain itu didalam bab ini juga terdapat kerangka teori yang membahas mengenai media belajar, hasil belajar dan mata pelajaran fiqih.

BAB III: Metodologi Penelitian, membahas tentang metodologi yang akan digunakan peneliti untuk melakukan studinya. Ini mencakup informasi tentang jenis penelitian, lokasi di mana mereka akan dilakukan, informan yang akan mereka gunakan, dan teknik untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data mereka.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti melalui wawancara dan analisis.

BAB V Penutup, pada bab ini menandai puncak pembahasan yang memuat ringkasan hasil penyelidikan, serta pesan dan saran, menjelang penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menyempurnakan penelitian ini penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu baik berupa skripsi terdahulu, jurnal, atau buku yang berkaitan dengan judul di atas, diantaranya sebagai berikut :

Buku karya Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Brown, Douglas.[11] Buku ini juga membahas tentang pentingnya menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan media ajar kepada peserta didik dan pembelajaran berbasis *e-learning* serta efektifitasnya dalam menunjang proses pembelajaran. Bedanya penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah pada pembahasan tentang media belajar bukanlah hanya sebuah alat atau medium, tetap media belajar juga bisa menjadi *chemistry* serta sarana untuk daya tarik siswa agar pembelajaran berjalan secara aktif, kondusif dan interaktif. Serta pembelajaran dengan media *audio visual* yang dikonversikan dalam *e-learning* yang mengikuti perkembangan kemajuan pembelajaran masa kini.

Buku karya Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.[12] Buku ini penulis ambil karena sangat cocok dengan judul yang diambil. Buku ini membahas seputar strategi yang dipakai dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Buku ini juga membahas tentang aplikasi media belajar untuk segala macam

[11] Arsyad Azhar (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Brown, Douglas. Hal 28

[12] Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 41

jenis mata pelajaran dan kompatibelnya dengan kapasitas peserta didik. Bedanya penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah pada pembahasan tentang strategi yang digunakan merupakan sebuah elemen yang ada di proses pembelajaran yang berperan sebagai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jurnal Karya Amna Emda. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Latanida Journal vol. 5 No. 2.[13] Jurnal ini membahas tentang kedudukan motivasi belajar untuk menunjang proses belajar agar mendapat hasil yang maksimal. Penulis mengambil jurnal ini sebagai rujukan karena sangat cocok dalam pemaparan fungsi dan kedudukan motivasi dalam belajar. Bedanya penelitian jurnal ini dengan yang penulis teliti adalah pada pembahasan tentang kedudukan motivasi belajar sebagai penyokong sekaligus penunjang untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Buku karya Dr. H. Oding Supriadi, M.Pd. Dr. Ajat Rukajat, M.M.Pd. dan Dr. H. Slamet Sholeh, M.Sc. 2022. *Manjemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Fungsi Media Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama.[14] Buku ini merupakan buku teks metode yang ditulis oleh Nila Krisnawati dan berfokus pada peningkatan motivasi siswa. Saat melakukan proses belajar mengajar, khususnya. Seperti yang telah diketahui, sebagian besar siswa yang mendaftar di kelas melakukannya karena kurang motivasi dan keyakinan untuk melakukannya.

---

[13] Jurnal Amna Emda. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Latanida Journal vol. 5 No. 2

[14] Dr. H. Oding Supriadi, M.Pd. Dr. Ajat Rukajat, M.M.Pd. dan Dr. H. Slamet Sholeh, M.Sc. 2022. *Manjemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Fungsi Media Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama. Hal 3

Akibat pembelajaran dengan media belajar, salah satu potensi yang akan terbuka adalah kreativitas yang akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran tersebut.

Skripsi Maulidya Hazna. 2020. "*Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem."* Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang hambatan yang dialami guru ketika menerapkan media belajar audio visual. Bedanya penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah pada pengolahan data yaitu mencari ada tidaknya pengaruh media belajar *audio visual* terhadap hasil belajar.

Kebaharuan penelitian ini adalah untuk memberikan koreksi serta pembuktian ulang tentang penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak hambatan dalam penerapan media belajar *audio visual* yang cenderung mengakibatkan tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar. Dan setelah dibuktikan dengan proses olah data yang sistematis ternyata hambatan penggunaan media belajar *audio visual* berujung pada tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar. Harapanya temuan ini nanti bisa menjadi penguat serta alasan bahwa media belajar *audio visual* bukanlah satu-satunya penentu dalam keberhasilan suatu proses belajar yakni ada faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dibahas di skripsi ini.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis biasanya digambarkan sebagai jawaban (dugaan) yang berbeda dengan masalah pada penelitian tertentu. Hipotesis hanya digunakan pada analisis jenis inferensial, atau analisis jenis analitis dengan tujuan membuat suatu penilaian. Hipotesis tertentu selalu diuji dengan menggunakan teknik analisis inferensi statistik.

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut " Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem, Kab. Sleman, Yogyakarta".

C. Kerangka Teori

1. Media Belajar Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran *Audio Visual*

1) Media

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan berarti "mediator" atau "pengantar". Media adalah sistem perseptual atau alat untuk mengamati perilaku masyarakat di ruang publik.[15] Menurut Hamzah, media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima.[16] Dengan kata lain, Media adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menginformasikan siswa sehingga mereka dapat merefleksikan pemikiran mereka dan biaya dari setiap hal yang mereka temui. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

2) Pembelajaran

Belajar adalah proses di mana setiap tugas dimulai atau berubah sebagai hasil dari reaksi terhadap peristiwa tertentu, dan perubahan yang terjadi tidak selalu merupakan penyimpangan yang tidak beralasan dari situasi asli yang sedang ditangani. Pembelajaran adalah proses yang

[15] Arif S. Sadiman, 1993, *Media Pendidikan*, Kakunika, Jakarta. Hal 10
[16] Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 113

melibatkan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Itu aktif dan melibatkan pembelajaran teman sebaya, dengan setiap orang belajar dari apa yang diajarkan kepada mereka.[17]

3) Audio Visual

Audio visual diproduksi dan digunakan sebagai materi yang disampaikan melalui proyeksi dan rekaman, dengan sebagian kecil saja bergantung pada pemahaman kata atau simbol yang didefinisikan dengan jelas sehingga guru dapat berkomunikasi secara efektif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.[18] Menurut Sukiman, *audio visual* adalah media penyampaian pesan melalui penggunaan indera pendengaran dan penglihatan. Jadi bisa dikatakan bahwa media pembelajaran *audio visual* adalah alat yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar. Mereka diserap melalui penglihatan dan pendengaran..[19]

b. Media berbasis *Audio Visual*

Media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang memanfaatkan pemikiran induktif dan deduktif salah satunya adalah media pembelajaran *audio visual*. Tiga jenis utama media *audio visual* adalah film, video, dan televisi. Dalam kajian ini lebih ditekankan pada media audiovisual, khususnya sinema dan video. Menurut UU 8/1992, film adalah karya seni budaya yang merupakan salah satu bentuk komunikasi media massa yang diproduksi dengan

---

8 Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 2
18 Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 101
19 Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. Hal 184

menggunakan data sinemografi. Film kali ini dideskripsikan sebagai salah satu Seni Cabang yang menggunakan media audio dan visual.

Sebaliknya, video adalah jenis komposisi atau media yang dapat menyiarkan gambar dan suara secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran PAI, video ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi pengembangan sikap, nilai, atau keterampilan seperti wudhu, shalat, manasik haji, dan keterampilan lainnya. Media film dan video memiliki kelebihan dan kekurangan; di antaranya, kelebihan media film dan video antara lain:

1) Ketika orang menonton film dan video dan terlibat dalam diskusi dan kegiatan praktis, mereka dapat membantu orang memahami pikiran dan perasaan terdalam mereka.
2) *Film* dan *video* dapat menggambarkan prosedur hukum apa pun yang dapat diikuti dengan privasi penuh jika diperlukan. Misalnya langkah–langkah berwudhu dan sholat fardhu.
3) Film dan video dapat meningkatkan motivasi dan menonjolkan nasihat suara.
4) Film dan video dengan pesan positif dapat mendorong diskusi dan pembelajaran dalam kelompok penganut yang taat.

Adapun kekurangan dari media film dan video adalah:

1) Secara umum, menonton film atau menonton video membutuhkan banyak uang dan menghabiskan banyak waktu.
2) Pada saat film diputar masih terdapat gambar-gambar yang bergerak terus sehingga menyulitkan setiap penonton untuk mendapatkan informasi yang

ingin disampaikan oleh sutradara dalam film tersebut.

3) Jika sebuah *film* atau *video* dirancang dan diproduksi secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu, maka akan selalu sejalan dengan kebutuhan tersebut dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Ini tidak selalu terjadi pada film dan video yang tersedia untuk umum.

Berdasarkan teori dan teori yang telah dikemukakan di atas, salah satu hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam menjelaskan materi keislaman adalah dengan memanfaatkan media sebaik-baiknya, khususnya penggunaan film dan video. Untuk menjelaskan materi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh siswa, pembelajaran fiqih ini menuntut seorang guru. Misalnya saja doa dapat menjadi cara yang bermanfaat untuk terhubung dengan Tuhan, dan terkadang anda mungkin perlu menonton video untuk memahami cara melakukannya dengan benar. Setelah menonton videonya, anda bisa melanjutkan mengamalkan doa tersebut hingga yakin sudah menguasainya dengan sempurna.

c. Nilai-Nilai Praktis Penggunaan Media

Memanfaatkan media selama proses pembelajaran memerlukan beberapa aplikasi praktis[20], seperti yang tercantum di bawah ini.

1) Media dapat membantu orang belajar dan mengeksplorasi hal-hal yang mungkin tidak dapat mereka lakukan sendiri, karena mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi dari berbagai sumber. Ini juga dapat membantu menjembatani kesenjangan budaya antara kelompok yang berbeda.

[20] Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. Hal 14

2) Media dapat membantu kita belajar lebih banyak tentang hal-hal yang tidak dapat kita pelajari di kelas. Anda tidak dapat mengalami banyak hal di media secara langsung, tetapi media tetap dapat membantu Anda belajar.
3) Media memungkinkan orang untuk berinteraksi langsung dengan hal-hal yang ada di sekitarnya.
4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Ketika siswa melakukan observasi, mereka dapat membantu mengarahkan observasi mereka terhadap hal-hal yang membantu sekolah mencapai tujuannya.
5) Media dapat memberikan informasi akurat yang nyata dan konkrit.
6) Media dapat membantu siswa belajar dengan memotivasi mereka dan merangsang mereka untuk mau belajar.
7) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret kepada yang abstrak.

Alhasil, dengan menggunakan bahan ajar audio visual yang memiliki tingkat latihan akan memudahkan guru dan siswa. Guru memanfaatkan media untuk membantu menjelaskan hal-hal yang mungkin sulit dipahami oleh audiens. Misalnya, penggunaan media dapat membuat pembelajaran tentang sesuatu yang sulit dipahami menjadi lebih mudah untuk diikuti. Hal ini karena siswa lebih tertarik untuk mempelajari sesuatu ketika mereka dapat melihat dan mendengar mereka dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami. Alhasil, dengan menggunakan media audiovisual, siswa dapat melihat materi Fiqh secara detail dan mendengar penjelasannya yang dimaksudkan untuk membantu pemahaman mereka.

Media *audio visual* yang menerangkan materi secara visual dan terdengar akan membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar dari pelajaran, dan mereka tidak akan bosan dengan gaya mengajar yang sama dari seorang guru. Seorang guru harus berpikir kreatif dan menemukan cara-cara baru dalam menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Hal ini karena ada banyak perbedaan nilai yang diasosiasikan dengan penggunaan media dalam pembelajaran – dapat lebih menyenangkan bagi siswa, dan membantu menjaga kegiatan kelas tetap menarik dan bervariasi. Guru Fiqh (hukum Islam) ada di sini untuk membantu Anda dengan kesalahan Anda. Dia akan menjelaskannya kepada murid sehingga murid dapat memahaminya dengan lebih baik, dan kemudian murid dapat mulai memastikan bahwa murid melakukannya dengan benar.

d. Fungsi dan Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Belajar dengan media pembelajaran dapat membantu Anda mengembangkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi, dan mengaktifkan otak. Dale[21] Mengakukan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat selama guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan saat ini menempatkan nilai tinggi pada hubungan guru-siswa.

Berdasarkan keterangan dalam kalimat tersebut, terdapat manfaat penggunaan sumber media untuk pembelajaran selama proses pembelajaran. [22]

[21] Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. Hal 23
[22] Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 23

yaitu:

1) Media pembelajaran dapat membantu membuat pesan dan informasi lebih mudah dipahami, yang dapat membantu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil..
2) Meningkatkan dan memantapkan perhatian peserta magang sehingga menumbuhkan motivasi, komunikasi yang lebih terbuka antara peserta magang dengan masyarakat, dan kemampuan peserta magang untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan tujuannya.
3) Media pendidikan dapat membantu Anda melihat hal-hal yang terlalu jauh untuk dilihat dengan mata atau mendengar hal-hal yang terlalu jauh untuk didengar dengan telinga.Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Penggunaan media pendidikan didorong untuk memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh media yang bersangkutan. Media merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang. Menurut pendapat Daryanto[23] adalah sebagai berikut:

1) Materi pembelajaran dapat memotivasi dalam beberapa cara. Beberapa penggunaan media mungkin termasuk penyampaian informasi melalui sarana audio-visual.
2) Memberikan instruksi/ pengarahan kepada siswa.

---

23 Daryanto, D. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam. Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media. Depdikbud. Hal 20

3) Menyajikan informasi kepada siswa mengenai hal–hal yang belum dimenerti oleh siswa

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Ini dapat membantu guru menjelaskan materi kepada siswa dengan lebih jelas, dan ada banyak jenis media yang berbeda yang dapat digunakan untuk tujuan ini. Media audio visual, khususnya, memiliki suara dan gambar yang dapat sangat membantu dalam hal ini. Penting untuk memilih media dengan hati-hati dan tepat agar dapat digunakan secara efektif. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain tujuan pembelajaran, kondisi siswa, ketersediaan hardware dan software, serta kualitas teknis dan biaya media.[24]

Oleh sebab itu, beberapa point dari pertimbangan yang perlu ditekankan antara lain:

1) Media dipilih harus senada dengan tujuan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuannya. Masalah tujuan pembelajaran sangat menentukan dalam memilih media, dan harus jelas, operasional, dan spesifik.
2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang amat penting dalam memilih media. Materi dan media yang digunakan dalam kelas ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa.
3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.faktor umum,

[24] Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. Hal 17

intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi pertimbangan untuk menentukan media belajar yang tepat.

4) Menurut kami, penting bagi guru untuk dapat memilih media mana yang akan digunakan di kelas mereka, alih-alih sekolah yang memutuskannya. Seringkali, media dianggap layak untuk digunakan di kelas, tetapi sekolah tidak memiliki peralatan atau media yang diperlukan untuk memungkinkan guru menggunakannya, sedangkan merancang media yang tepat bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan sendiri oleh guru. Sebaliknya, media yang dipilih harus mampu menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa dengan cara yang efektif dan tepat.

5) Saat menggunakan media, ada biaya dan manfaat yang perlu dipertimbangkan. Biaya adalah apa yang akan dikeluarkan untuk media, dan manfaat adalah apa yang dapat dilakukan media untuk siswa. Beberapa media bisa lebih efektif daripada yang lain jika hasilnya sepadan dengan biayanya.

f. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual*

1) Guru menggunakan media yang dapat dilihat dan dipahami.

2) Guru menggunakan bahan ajar *audio visual* dalam jangkauan komunikasi dan interaksinya dengan siswa selama proses pengajaran.

3) Guru dapat membantu siswa memahami materi yang sulit dengan menggunakan alat peraga *audio visual*.

2. Proses Belajar

a. Pengertian Proses Belajar

Kata “proses” memiliki arti urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu tujuan atau sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin,[25] proses adalah: *Any change in any object or organism, particulary a behavioral or psychological change* (Perubahan prosedur khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau kejiwaan). Dalam psikologi belajar, proses berarti metode atau langkah-langkah khusus yang melaluinya perubahan tertentu dilakukan sampai hasil tertentu tercapai. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, emosional dan psikomotorik yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut bersifat positif & arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.[26]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu kegiatan psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan setumpuk perubahan nilai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

Hintzman dalam Syah menyatakan dalam bukunya bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada sifat organisme (manusia atau hewan) sebagai hasil dari pengetahuan yang dapat menaikkan ambang batas organisme yang bersangkutan. Menurut apa yang dikatakan buku itu, belajar adalah proses perubahan yang terjadi di setiap aspek organisme sebagai sarana belajar. Menurut definisi belajar ini, yang berbeda dari definisi lain yang menggambarkan belajar sebagai perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman, belajar adalah

[25] Chaplin,J.P. 1972. *Dictionary of Psychology.* Fifth printing New York: Dell. Hal 72
[26] Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: logos Wacana Ilmu. Hal 24

proses, proyek, bukan tujuan atau hasil. Belajar lebih dari sekadar memahami; itu juga dapat menyebabkan situasi yang lebih sulit. Hasil belajar bukan hanya penguasaan tunggal mereka juga termasuk kelakuan pengubahan.

Dengan cara ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas psikologis atau mental yang terjadi dalam dialog aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan tingkat pemahaman, pemahaman, motivasi, dan keterampilan.

b. Tahap-Tahap Dalam Proses Belajar

Menurut Jerome S. Brunner, penentang teori S-R Bond, siswa melalui tiga fase dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Fase Informasi (Tahap penerimaan materi)

Pada tahap informasi, siswa yang sedang belajar mendapatkan beberapa informasi tentang materi yang dipelajari. Beberapa informasi yang diperoleh adalah baru dan tidak ada hubungannya dengan apa yang sudah diketahui individu, sementara yang lain membantu memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

2) Fase Transformasi (Tahap pengubahan materi)

Pada tahap transformasi, informasi dianalisis, diubah, atau diubah menjadi bentuk abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Fase ini akan lebih mudah bagi siswa pemula jika didampingi oleh bimbingan Anda sebagai guru yang diharapkan mampu

mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk mempelajari materi pelajaran tertentu.

3) Fase Evaluasi

Pada tahap evaluasi, seorang siswa akan menilai sendiri sejauh mana pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan tadi) dapat digunakan untuk memahami fenomena lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses ini akan melibatkan urutan tahapan kejadian, termasuk menilai pengetahuan, menggunakannya untuk memahami fenomena lain, dan kemudian memecahkan masalah. Adapun tahap dalam fase evauasi adalah:

a) Tahap Perhatian

Pada sesi ini, fokusnya lebih pada objek-objek yang lebih menarik, terutama karena mereka unik dibandingkan dengan objek-objek yang telah diidentifikasi sebelumnya. Misalnya, mereka dapat berbicara dengan nada yang menjengkelkan saat mempresentasikan materi atau menyajikannya dengan cara yang orisinal.

b) Tahap penyimpanan dalam ingatan

Pada bagian ini, informasi mengenai material model dan contoh penggunaannya ditangkap, diproses, dan disimpan dalam memori. Ini akan membantu peserta lebih memahami apa yang sedang dikatakan dan memungkinkan mereka untuk memberikan contoh yang

akurat tentang apa yang sedang dikatakan.

c) Tahap Reproduksi

Pada tahap ini, semua citra atau kode simbolik yang mengandung informasi, pengetahuan, dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori siswa direproduksi. Misalnya dengan menggunakan sarana post-test. (Membuat dan melakukan lagi apa yang telah mereka serap).

d) Tahap Motivasi

Dokumen ini merupakan template pelaporan dorongan yang dapat digunakan untuk penguatan dan penguatan, yang menyimpan semua informasi dalam memori siswa. Saat ini, guru harus menyampaikan doa atau permohonan kepada wanita yang memakai memuaskan.[27]

c. Kondisi efektif dalam proses pembelajaran

Guru diharapkan menciptakan kondisi strategis yang membuat peserta didik merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, pembimbing harus memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal peserta didik itu sendiri, seperti kesehatan, keamanan, dan ketentraman. Kedua, kondisi eksternal, seperti kebersihan rumah, pencahayaan, dan kondisi lingkungan fisik lainnya.. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur,

[27] Jerome S Bruner. 1960. *The Process of Education.* Harvard University Press. Hal 26

misalnya ruang belajar harus bersih, Tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran cukup atau lengkap.[28]

Untuk mencapai kondisi belajar yang efektif, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Libatkan siswa secara aktif mengajar untuk membimbing kegiatan belajarnya agar mau belajar. Hal ini menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksprimen dsb.
3) Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab, dsb.
4) Kegiatan menyimak, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan petunjuk guru, dan lain-lain.
5) Aktivitas gerak, seperti melakukan praktek di tempat praktek.
6) Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dan Sebagainya.[29]

Kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya lebih banyak melibatkan siswa, atau lebih memperhatikan kegiatan siswa. Berikut ini cara meningkatkan keterlibatan siswa, antara lain:

1) Tingkatkan partisifasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai teknik mengajar.
2) Berikan informasi yang jelas dan ringkas yang memenuhi tujuan dari

[28] Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, Hal 27
[29] Ngalim Purwanto. 1996. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya Bandung, Hal 35

belajar.

3) Guru harus mengetahui minat siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan minat siswa dengan materi pembelajaran.
4) Menarik minat dan perhatian siswa sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Minat adalah sifat yang relatif stabil pada orang, dan perhatian adalah fokus perhatian kita.[30]

Minat ini berdampak besar pada pembelajaran, karena mendorong orang untuk melakukan hal-hal yang menarik minat mereka. Tanpa ragu, tidak mungkin untuk memahami apa pun, sebagaimana adanya. Kemampuan dan kecerdasan alamiah seorang yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa yang sangat erat. Pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kecerdasan alami seorang siswa adalah pembelajaran yang menarik.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar agar hasil belajar dapat memuaskan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal
   a) Minat

      Dalam melakukan suatu tindakan, minat merupakan hal krusial yang harus ada. Ketika seseorang kurang percaya diri dalam

[30] Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. Juliantara, Hal 19

situasi tertentu, mereka akan merasa tidak nyaman dan enggan untuk mengeksplorasinya. Menurut Slameto, belajar adalah sikap lebih bersemangat dan antusias terhadap tugas atau proyek yang sedang berjalan tanpa konotasi negatif. Selain itu, menurut Djamarah, minat peserta didik secara konsisten mencapai presatsi tinggi, sedangkan peserta didik tidak konsisten mencapai presatsi rendah..[31]

Minat adalah perpindahan energi pribadi dalam diri seseorang yang terjadi bersamaan dengan tindakan dan reaksi segera untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa tujuan apapun, orang tidak akan termotivasi untuk menciptakan apapun.

b) Bakat

Menurut Semiawan dkk, Yudrik Jahja mendefinisikan bakat sebagai alat bawaan yang mengandung potensi yang harus dikembangkan atau diubah. Menurut teori ini, setiap manusia memiliki pekerjaan di industri tertentu dengan standar kualitas yang berbeda-beda. Bias apa pun yang mungkin dimiliki seseorang dalam bidang pekerjaannya membuatnya lebih mungkin untuk berhasil dalam bidang pekerjaannya saat ini.

c) Motivasi

[31] Ratnasari Ika Wanda . 2017. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa – Siswi SMA Negeri 11 Samarinda*. Jurnal Psikologi. Hal 26

Motivasi adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik situasi saat ini sehingga seseorang dapat memahaminya dan mau melaksanakan suatu tugas. Setiap siswa memiliki motivasi agar siswa lainnya dapat belajar dengan percaya diri. Atkinson menegaskan bahwa motivasi adalah strategi untuk mengatasi setiap kecenderungan tindakan guna mencapai satu atau lebih tujuan yang lebih signifikan.[32]

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sekolah

Dalyono menekankan bahwa pendidikan merupakan satu-satunya faktor terpenting yang selalu menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai cita-citanya.[33] Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa cukup bermanfaat bagi hasil belajarnya. Lingkungan Sekolah menjadi tempat para siswa didik melakukan kegiatan belajarnya.

Ada kepala sekolah dan guru di dalam batas-batasnya. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru perlu menjelaskan syarat-syarat suatu mata pelajaran akan alat-alat yang

[32] Hartata Rus. 2019. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*. Jurnal Pendidikan. Hal 31

[33] Sari Dian Purnama. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Jurnal Pendidikan. Hal 34

diperlukan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Orang selanjutnya adalah kepala sekolah, yang mempunyai tugas khusus kepada lembaga sebagai ketua atau pimpinan yang penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menyediakan fasilitas yang sesuai untuk guru dan siswanya.

b) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sumber primer dan primer bagi kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seseorang. Hurlock mengklaim bahwa kelompok keluarga pertama yang muncul saat melahirkan berfungsi sebagai model untuk mencapai kesuksesan sosial dan akademik. Dengan kata lain, dalam hubungan anak-dewasa, pendidikan terutama difokuskan pada pengembangan kepribadian anak dan mengajari mereka cara menjaga diri sendiri. Akibatnya, sebelum memulai pendidikan formal (sekolah), anak tersebut sudah mendapatkan pendidikan dari anggota keluarga. Demikian pula setelah anak masuk sekolah, masyarakat pada umumnya (keluarga) sangat menekankan nilai pendidikan anak.[34]

3) IQ, EQ dan SQ

a) IQ

[34] Pane & Darwis, Dasopang, 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Hal 4

Istilah “Kecerdasan Intelektual” (*Intilligence Quotient*) mengacu pada suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif seseorang.

Istilah "*intellectual aptitude*" (IQ) pertama kali digunakan oleh psikolog Prancis Alferd Binet pada beberapa hari pertama di minggu kedua. IQ adalah kemampuan formal yang mengajarkan bagaimana memanipulasi dan menggunakan kemampuan formal, seperti kemampuan formal dalam matematika atau tata bahasa.[35]

Selain itu, Dwijayanti (2009) mendefinisikan IQ sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, penalaran, dan empati dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa IQ adalah satu-satunya kemampuan manusia yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan tugas-tugas yang logis, terstruktur, dan rasional serta memastikan bahwa fakta-fakta yang relevan akurat.[36]

b) EQ

Kemampuan untuk mengidentifikasi emosi diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, dan memelihara keadaan emosi yang positif ketika berinteraksi dengan orang lain dikenal

[35] Zohar, D. Dan Marshall. 2005. *Spiritual Capital*. Bandung: Mizan. Hal 19

[36] Dwijayanti, Arie Pangestu. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Hal 22

sebagai kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (EQ adalah gaya baru yang dipopulerkan oleh Daniel Golleman.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para psikolog dan ahli saraf, Goleman (1995) menyimpulkan bahwa setiap manusia memiliki kapasitas rasional dan emosional untuk marah. Pikiran rasial dihasilkan oleh kapasitas intelektual, tetapi pikiran emosional dihasilkan oleh emosi.

c) SQ

Selain kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan lain yang kurang signifikan adalah kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Spiritual Quotient (SQ) merupakan konsep yang berguna sebagai landasan agar IQ dan EQ dapat berfungsi secara efektif. Mungkin SQ mewakili tingkat tertinggi kesadaran diri kita. Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa SQ saja tidak dapat menyelesaikan situasi karena membutuhkan dukungan tambahan dari ketidakstabilan emosional dan intelektual yang mendasarinya.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengklaim bahwa SQ adalah inti dari semua pemahaman dalam buku mereka *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intellegence*. Untuk mengatasi masalah iman dan kaidah, kecerdasan ini digunakan. Kecerdasan semacam ini akan memotivasi

seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya.[37]

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum Islam. Hal itu didasarkan pada pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an dan hadis, serta melalui penerapan ijtihad.[38].

Atau, menurut Amir Syarifudin (1997), Fiqh adalah ilmu hukum Syari'at yang didasarkan pada prinsip amaliah dan diturunkan dari tafsili dalil. Pendidikan fikih merupakan satu-satunya komponen pendidikan PAI yang secara tuntas membahas dan menjelaskan hukum syariat secara mendalam dalam dalil-dalilnya. Argumen yang dimaksud dipahami melalui kepekaan rasial atau hasil penelitian berdasarkan argumen yang dimaksud.

Fiqh Islam adalah ilmu yang mengkaji berbagai persoalan hukum yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Selain itu, mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya. Ada beberapa definisi fikih Islam yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan makna istilah itu sendiri. Definisi ini mencakup semua aspek kehidupan, termasuk keyakinan agama, hukum syariah, dan nilai-nilai moral.

---

[37] Zohar, D. Dan Marshall. 2005. *Spiritual Capital*. Bandung: Mizan. Hal 19

[38] Zuhri, Saifudin. 2011. *Ushul Fiqih, Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 13

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

1) Tujuan Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

a) Memahami dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara utuh, baik berupa dalil hukum (naqli) maupun pendapat (aqli). Pemahaman ini harus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial.

b) Menerapkan dan menjunjung tinggi syariat Islam dengan penuh integritas sehingga hasil perkara ini akan menumbuhkan syariat Islam, akhlak, dan ikatan sosial yang kuat baik dalam kehidupan privat maupun publik.[39]

2) Fungsi pembelajaran Fiqih untuk :

a) Penamaman nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT sebagai pedoman untuk melakukan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b) Mengenali bias penyebaran Islam di kalangan siswa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di madrasah dan masyarakat umum.Pembentukan sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

c) Pembinaan dan kultivasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, bersama akhlak mulia peserta didik, harus seefektif mungkin dalam memajukan apa yang sudah dicanangkan di masyarakat luas.

[39] Zuhri, Saifudin. 2011. *Ushul Fiqih, Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 26

d) Ibadah dan muamalah dapat menunjukkan bagaimana perkembangan mental seseorang mempengaruhi lingkungan fisik dan sosialnya.

e) Melakukan kesalahan, mengidentifikasi kelemahan siswa dalam keyakinan, dan menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari.

f) Memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi peserta didik untuk mempelajari hukum Islam guna mempesiapkan pendidikan di tingkatan selanjutnya.[40]

c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih di Tingkatan Madrasah Tsanawiyah Atau Sederajat

Standar kompetensi mata pelajaran fikih Islam mensyaratkan peserta didik memiliki penguasaan kemampuan tertentu, antara lain perilaku emosional dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif guna memperkuat keimanan, ketakwaan, dan ibadah kepada Allah. Kompetensi yang tercantum dalam komponen kompetensi inti ini merinci keterampilan dasar umum yang harus dicapai di tingkat MTs adalah:

1) Mampu mencari, mengumpulkan, menggunakan, dan menerapkan informasi tentang shalat (salat wajib, jama'ah, jama' qashar, darurat, janazah, shalat sunnah), serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mampu mencari, menggunakan, dan menerapkan informasi tentang

[40] Zuhri, Saifudin. 2011. *Ushul Fiqih, Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 30

sujud, dzikir, dan shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah, makanan halal dan haram, qurban, dan aqiqah, serta mampu mengkomunikasikannya.

3) Kemampuan mempelajari diri mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang muamalah, selain jual beli, kewajiban terhadap orang lain (orang sakit, janazah, dan ziarah kubur), tata cara pergaulan pemuda, jinayat, hudud, dan sanksi hukum, kewajiban mentaati hukum negara dan syariat Islam, kemampuan mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat. Seperti yang terlihat pada contoh papan dasbor dasar di atas, papan dasbor dasar untuk setiap kelas yang termasuk dalam standar nasional juga dibagi menjadi delapan bagian untuk keperluan pengajaran fiqih di sekolah menengah. Bagian-bagian itu adalah: fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh jinayah, dan fiqh siyasah. siyasah.[41]

4. Pengaruh Media Belajar *Audio Visual* dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Penggunaan media yang tepat pada saat proses pembelajaran, khususnya media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Alhasil, jumlah peminat mahasiswa yang mempelajari fikih meningkat. Selain itu, Fiqh dapat ditingkatkan dengan menginspirasi siswa dan

[41] Zuhri, Saifudin. 2011. *Ushul Fiqih, Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 42

membuat mereka bersemangat, bersemangat, dan positif dalam belajar.

Faktor internal seperti kurangnya minat atau motivasi siswa dapat diatasi dengan bantuan media pembelajaran *audio visual* yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal seperti kerabat, keluarga dan teman juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tesis tentang 'Pengaruh penerapan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang'[42], penggunaan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditentukan melalui penggunaan perhitungan uji tabel dan ternyata benar untuk $\alpha = 0{,}05$, dk = 58, dengan ttabel = 2,01, dan untuk $\alpha = 0{,}01$, dk = 58, dengan ttabel = 2, 66. Jadi, H0 ditolak.

Penelitian tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa media *audio visual* dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa di kelas IPA di MI Daarul Aitam Palembang. Dapat disimpulkan dari hasil olah data diatas bahwa hasil ini dapat menjadi rujukan pada penelitian ini.

[42] Fatimah, 2018, Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA dI MI Daarul Aitam Palembang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang, Hal 16

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan Kuantitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti bertugas dan aktif dalam mencari data dan berperan dalam pendapatan sumber data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan materi pembelajaran audiovisual dan proses pembelajaran dengan kinerja siswa pada kurikulum Fiqh.

Variabel X1, X2 dan Y dapat dilihat dengan gambaran sebagai berikut:

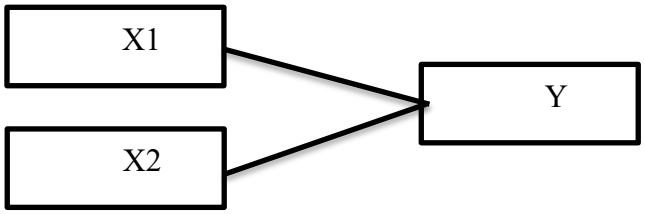

Keterangan:

X1 : Media Belajar *Audio Visual*

X2 : Proses Belajar

Y : Hasil Belajar

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di MTs YAPI PAKEM, Jl. Pakem, Turi No.Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55582

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang berperan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi (dengan mata pelajaran fiqih yang ada) yang ada di MTs YAPI PAKEM yang menerapkan media belajar *audio visual* dengan jumlah sebanyak 197 siswa. dengan rincian:

Tabel 3.1
Jumlah Murid Mata Pelajaran Fiqih di Mts Yapi Pakem

No	Kelas	Jumlah murid
1	7A	28
2	7B	27
3	8A	28
4	8B	28
5	8C	29
6	9A	28
7	9B	29
Total		**197**

Adapun untuk sampel yang akan dianalisis serta diuji adalah sebanyak 50% dari jumlah populasi yang ada. Artinya ada 98 siswa dan siswi yang akan menjadi sampel pada daftar tabel tersebut sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Penentuan Populasi

Teknik penentuan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan narasumber yang menggunakan media pembelajaran *audio visual* di sekolah tersebut dan sesuai dengan yang ingin dikaji. Karena dengan adanya informan ini akan memperlancar jalannya proses penelitian dan mencapai penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka informan yang dimaksud adalah Ibu Irmayanti guru mata pelajaran Agama Islam MTs YAPI PAKEM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data didapatkan dari lembaga sekolah MTs YAPI Pakem yang difokuskan pada pengaruh media belajar *audio visual* dan proses belajar, yang diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari perseorangan maupun perseorangan. Ini termasuk hasil wawancara atau hasil prestasi siswa setelah didekati. Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah dan disajikan lebih lanjut juga disertakan.[43]

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan media audiovisual dan proses pengajaran Fiqih kepada siswa menggunakan jajak pendapat atau skala likert, dan informasi mengenai maskot dan profil sekolah dikumpulkan menggunakan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data yaitu dengan menggunakan *stratified proportional random sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata proporsional dan dilakukan secara acak pada siswa MTs YAPI PAKEM. Peneliti hanya mengambil 50% dari populasi yang ditunjuk per kelas yang diajar oleh ibu Irmayanti pada mata pelajaran Fiqh.

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik Regresi Linier Ganda untuk mengolah data melalui *software IBM SPSS Statistic versi 25*. Perolehan data diperoleh dengan melihat

[43] Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta. Hal 8

pada hasil isian angket (untuk variabel X1 dan X2) melihat hasil nilai ulangan harian mata pelajaran fikih dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada periode tahun tersebut (untuk variabel Y).

Validasi instrumen untuk mengetahui reliabilitas dan validitasnya. Lalu saya mempertanyakan asumsi itu. Data yang telah dikumpulkan diungkapkan, dijelaskan, dan akar penyebabnya diperiksa. Dalam situasi ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data yang diperlukan, kemudian mengklasifikasikan dan menganalisisnya untuk memberikan informasi yang jelas tentang perilaku objek yang diperiksa.

Setelah data lengkap, diberikan tabulasi berdasarkan kriteria dan proporsi. Langkah selanjutnya dosen menganalisis dampak negatif penggunaan alat peraga audiovisual, prosedur pengajaran, dan hasil belajar terhadap kurikulum fikih.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian, yang selanjutnya dapat diinformasikan sebagai hasil penelitian yang dapat dipastikan kebenaran atau keabsahannya.[44]

Dalam mengnalisis data yang diperoleh, serta menentukan adanya pengaruh pada penggunaan media belajar *audio visual*, proses belajar terhadap hasil belajar, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

---

[44] Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta. Hal 33

1. Analisis pendahuluan

Data yang diperoleh berulang kali dianalisis sebelum selanjutnya diorganisasikan kembali. Dalam situasi ini, penulis menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, dan menganalisisnya untuk memberikan ilustrasi yang jelas tentang perilaku objek yang diselidiki. Setelah data lengkap, kriteria diberikan dan ditabulasikan dalam format proporsi. Untuk menemukan data tentang penggunan media pembelajaran *audio visual*, proses belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

P : Angket presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah siswa atau siswi

100% : Bilangan konstan

2. Analisis lanjutan

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih adalah menggunakan *product moment*[45]

a) Mencari pengaruh X_1 terhadap Y dengan cara sebagai berikut:

$$rX_1Y = \frac{N.\sum x,y - (\sum x,)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

[45] Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta. Hal 225

Keterangan :

rX_1Y : Angka indek Korelasi "r" *Product Moment*

N : *Number of Case*

$\sum X_1 Y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan skor Y

$\sum X_1$: Jumlah seluruh skor X_1

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

b) Mencari pengaruh X_2 terhadap Y dengan cara sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{N.\sum x,y - (\sum x,)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

rX_2Y : Angka indek Korelasi "r" *Product Moment*

N : *Number of Cases*

$\sum X_2 Y$: Jumlah hasil Perkalian antara skor X_2dan skor Y

$\sum X_2$: Jumlah seluruh skor X_2

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

c) Mencari korelasi X_1 dan X_2

$$rX_1\ X_2 = \frac{N.\sum x1x,- (\sum x,)(\sum x,)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}}}$$

d) Untuk menguji regresi ganda dengan mengkorelasikan ketiga variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$RX,X,Y = \sqrt{\frac{r^2x^1y + r^2x^2y - 2rx^1y.rx^2y.rx,x,}{1 - r^2x,x,}}$$

Keterangan:

$R\ X_1X_2Y$: Korelasi ganda antara X_1X_2 dan Y

rX_1Y : Korelasi antara $^{r}x1y$

rX_2Y : Korelasi antara $^{r}x2y$

rX_1X_2 : Korelasi antara $^{r}x1x2$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan berdasarkan suatu hipotesis masih valid. Setelah menerima hasil koefisien korelasi antara X1, X2, dan Y, atau setelah menerima nilai Ho (hipotesis alternatif) pada tabel, akurasinya adalah 5% atau 1%. Jika Ho digunakan dengan cara yang sama atau lebih ekstensif dari Ho, hasilnya tidak akan signifikan, dan Ho masih dapat dihitung. Teknik analisis datanya menggunakan Regresi Linier Ganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic versi 25*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Yapi Pakem

1. Gambaran Umum MTs Yapi Pakem

a. Profil sekolah MTs Yapi Pakem

MTs YAPI Pakem merupakan madrasah swasta dibawah naungan Yayasan Pengembangan Islam Pakem (YAPI Pakem). Didirikan pada tanggal 2 Mei 1984, menempati eks gedung PGAN 6 Tahun di Pakem. Ini diprakarsai oleh Bapak (Alm.) KH Abdusshomad Santoso dan Bapak Ahmad Nabhan Hasan, A.Md. Sekolah tersebut terletak di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Merupakan salah satu madrasah yang terletak di sekitaran Gunung Merapi. Lokasi MTs sangat strategis. Letaknya tidak terlalu jauh dari akses tol Pakem-Turi, dan sangat dekat dengan Masjid Jami' At-Taqwa Pakem Sleman. Sehingga para santri dapat diajarkan sholat dengan maksimal dan menempati tempat yang sangat representatif untuk beribadah yaitu di masjid.

Terdapat 7 kelas dan 7 kelas memiliki fasilitas yang memadai. Untuk 40 siswa cukup dengan memiliki ruang kelas, masjid untuk sholat berjamaah, ibadah, dan pertemuan, serta jaringan internet yang memadai dengan kecepatan 3 MBps. Jaringan ini memberikan kenyamanan dan membuka kesempatan bagi siswa untuk mengenal dunia internet sebagai media pembelajaran..

MTs Yapi Pakem juga memiliki lab komputer yang terdiri dari 40 komputer berbasis sistem operasi Windows 10. Terhubung dengan internet dan

multimedia, kamarnya nyaman, ber-AC, dan memadai. Koneksi internet lancar dan aman dari Pishing Software, serangan Malware, virus dan pornografi. Karena kami bersertifikat White List Nusantara, MTs Yapi Pakem juga memiliki CCTV yang bisa streaming mobile.[46]

b. Visi dan Misi MTs Yapi Pakem

1) Visi

a) MTs YAPI Pakem sebagai profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang

b) Visinya yaitu "Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah,

c) Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan".

Adapun Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah:

a) Prestasi dalam bidang agama.

b) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai syariat Islam dan karakter bangsa.

c) Terampil dalam bidang IPTEK.

d) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, asri, indah, produktifdan inovatif.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.

[46] Dikutip dari laman MTs YAPI Pakem "sekilas tentnag MTs YAPI" https ://mtsyapipakem.wordpress.com/tentang -kami/

b) Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
c) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang
d) sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
e) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL.
f) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

c. Kurikukum

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta, mempererat ikatan satu sama lain, dan mempresentasikan apa yang dipelajari selama program pelatihan mendalam dan proses seleksi. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kampanye yang mendorong siswa untuk lebih mengenal mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Di dalam kelas, kegiatan ini dapat dilakukan sendiri atau berkelompok. MTs Yapi Pakem memiliki berbagai proyek ekstrakurikuler yang esensial dan diminati.

Di MTs YAPI Pakem, ada kegiatan kokurikuler yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran setiap hari, kemudian setiap hari Selasa diadakan Tahfidz dan BTAQ (dua jam pelajaran). Ekstrakurikuler di MTs YAPI Pakem memiliki dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Pramuka dan marching band adalah wajib,

sedangkan pilihan lainnya dibagi menjadi dua hari, yaitu Rabu dan Kamis.

Ekstrakurikuler hari Rabu meliputi hadroh (pramuka), qiroah (marching band), bola voli, futsal, pencak silat, tae kwon do, membatik, catering, fashion, dan robotika. Ekstrakurikuler hari Rabu adalah instalasi listrik, teknik komputer dan jaringan, keperawatan dan bahasa Jepang.[47]

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel papan tulis di MTS YAPI Pakem, tentang guru dan karyawan yang di sekolah tersebut pada Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan di Mts Yapi Pakem

Jabatan	Nama
Kepala Madrasah	Rianti Agustina, S.Pd.
Waka Kurikulum	Nila Kartikasari, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	Nur Asni,S.Sos.I
Waka Kesiswaan	Yusuf Kurniawan,S.Pd
Guru	Suharijanto Pribadi,M.Sc
	Muh Baini Ilhami
	Murniyati,S.Pd.Si
BK	Umi Marjanah,S.Pd
Guru	Muhtar Lutfie Al Anshory,S.Pd.I
	Muhammad Rossid,S.S

[47] Dikutip dari laman MTs YAPI Pakem "sekilas tentnag MTs YAPI" https ://mtsyapipakem.wordpress.com/tentang -kami/

	Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I
	Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T
	Irmayanti,S.Pd.I
	Khoiru Darojat, S.Pd
	Dwi Sofian Sugianto,S.Pd
	Yudana Maulana,S.Pd
	Nor Hidayat,S.Pd
	Tri Winarsih,S.Pd
	Aris Saputro,S.Sn
	Aditya Kurniawan,S.Pd
	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd
Kepala TU	Dwi Setiyaningsih, S.Ip
Staff TU	Taufiq Hendrawan, A. Md
	Ahmad Hifni
	Eko Purwani
	Tri Wahyuningsih
	Desy Arsityaningrum
	Sumardiyanto

B. Hasil Penelitian

1. Rancangan Penelitian Tentang Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem.

Pengungkapan dan penjelasan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yaitu degan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, dan sesuai dengan data yang diperoleh penulis. Dalam hal ini penulis memaparkan terlebih dahulu data yang ingin diambil dengan sebuah angket instrumen. Adapun yang penulis lakukan untuk meneliti proses penggunaan media belajar audio visual terdadpat beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap

evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke MTs Yapi Pakem untuk memperoleh dan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setelah itu dilaksanakan kegiatan sebagai berikut,

1) Menyusun tabel angket instrumen penelitian yang terdiri dari variabel, sub-variabel, indikator, item pertanyaan dan keterangan. Angket yang dibuat bertujuan untuk menentukan pertanyaan yang akan dimasukan ke angket yang kemudian dibagikan dan diisi kepada sampel penelitian. Indikator berbasis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator level, seperti rangkaian tingkatan, level, atau nilai yang menggambarkan berbagai jenis derajat suatu mata pelajaran. Untuk menentukan skor pada tiap angket menggunakan skala likert. Adapun rekak skor yang diberikan pada tiap soal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Rentang Skala Likert

Pertanyaan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu -ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

2) Membuat angket pertanyaan dengan berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dalam bab penggunaan media belajar audio visual dan 20 soal dalam bab proses belajar sebagai berikut

Tabel 4.3
Angket Pertanyaan Variabel Media Belajar Audio Visual (X1)

No	Pernyataan	Option Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya terbantu dengan penjelasan materi menggunakan media belajar powerpoint karena sesuai dan berkaitan dengan materi fiqih					
2	Materi dan slide powerpoint yang ditampilkan oleh guru, sesuai dengan yang ada di buku paket					
3	Dengan diterapkan media belajar audio visual saya mendapat gambaran dan materi yang lebih jelas serta terperinci					
4	Saya merasa pembawaan guru dalam mengajar lebih jelas ketika menggunakan media belajar audio visual					
5	Saya merasa lebih mudah mendapat akses untuk memahami materi pelajaran ketika diajar dengan menggunakan media belajar powerpoint					
6	Saya merasa guru lebih terbantu ketika mengajar dengan menggunakan media belajar powerpoint					
7	Guru fiqih dapat mudah mengakses dan mengoperasikan proyektor sehingga media belajar audio visual dapat diterapkan					
8	Saya merasa pihak sekolah saya sudah menunjang fasilitas dalam penerapan media belajar audio visual					
9	saya lebih mudah untuk mencerna serta mendapat ilustrasi visual materi fiqih yang diterangkan ketika guru mengajar menggunakan media belajar powerpoint					

10	Pembelajaran dengan menggunakan media belajar audio visual, sangat membantu saya dalam memahami, mencerna dan menyerap materi fiqih dengan sangat baik					
11	Selain metode ceramah, saya merasa metode belajar audio visual menjadi alternatif yang lebih baik dan mudah dipahami					
12	saya mendapat banyak variasi belajar ketika diajar dengan menggunakan slide/powerpoint					
13	saya lebih suka dengan penampilan slide/powerpoint dibading dengan tidak dengan slide/powerpoint					
14	Dengan diajar menggunakan slide atau powerpoint, saya menjadi lebih terbuka untuk diskusi bersama teman dan bertanya kepada guru					
15	Suasana kelas menjadi lebih hidup ketika guru mengajar menggunakan metode belajar audio visual					
16	Pembaharuan atau *update* dalam setiap pertemuan kadang terasa sama saja dan dengan nuansa belajar yang sama					
17	Saya merasa guru fiqih selalu membarukan slide atau powerpoint setiap pertemuan serta meinngkatkan kualitas powerpoint					

Tabel 4.4
Angket Pertanyaan Variabel Proses Belajar (X2)

No	Pernyataan	Option Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	saya selalu mempersiapkan fisik, mental dan batin setiap ingin memulai pelajaran					
2	Sebelum pelajaran dimulai, saya sudah siap untuk menerima					

	pelajaran baru dalam setiap pertemuan					
3	saya selalu fokus terhadap guru ketika sedang menjelaskan pelajaran					
4	saya selalu fokus untuk memperhatikan dan menyimak guru ketika pelajaran sedang berlangsung					
5	Saya tidak merasa malas dan bosan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran					
6	Ketika pelajaran berlangsung, tidak ada murid yang berisik serta membuat gaduh di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak karuan					
7	Saya berusaha untuk tidak mengantuk serta selalu fokus saat jam pelajaran					
8	Saya mendapat pengetahuan dan pelajaran baru setiap selesai pelajaran					
9	Pelajaran yang disampaikan oleh guru, disajikan dengan jelas dan detail sehingga saya benar-benar memahami isi materi					
10	Saya tetap fokus pada pelajaran dan tidak memikirkan hal lain selain pelajaran ketika pelajaran sedang berlangsung					
11	Tidak ada guru saya yang mengajar dengan bermalas-malasan dan tidak serius					
12	Saya menjadi tertarik, antusias serta seksama dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru ketika pelajaran berlangsung					
13	kondisi kelas ketika pelajaran berlangsung seringkali efektif dan tidak gaduh serta murid-murid antusias dalam menerima pelajaran					
14	Saya dan teman-teman menjadi lebih cair dan membuka ruang diskusi ketika ada hal yang kurang dimengerti tentang pelajaran					

15	Guru selalu memastikan murid-muridnya tentang yang belum dipahami ketika sebelum pelajaran berakhir					
16	Guru memastikan murid-muridnya mencatat dan membuat kesimpulan setelah pelajaran berlangsung untuk mengikat materi pelajaran yang tadi diajarkan					
17	Saya merasa mendapat hal serta pengetahuan baru setiap selesai pelajaran berlangsung					

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini terlaksana pengambilan data dengan mengunakan media angket berupa pilihan ganda yang diberi tanda centang (✓) pada setiap option jawaban yang disediakan. kemudian membagi kertas angket ke beberapa tingkatan kelas dengan jumlah yang sudah penulis tentukan yaitu dengan rincian sebagai berikut,

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Yang Menjadi Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah murid
1	7A	14
2	7B	14
3	8A	14
4	8B	14
5	8C	14
6	9A	14
7	9B	14
Total		**98**

Sampel yang diambil merupakan bagian dari 50% total jumlah murid yang diajar pada mata pelajaran fiqih di Mts Yapi Pakem, yaitu sebanyak 197 murid.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau media likert yang telah terbukti valid dan reliabel. Uji validitas menilai apakah butir-butir instrumen (kuesioner) mengukur secara tepat setiap variabel penelitian. Kuesioner merupakan alat ukur yang harus menjelaskan secara tepat arti dari setiap variabel. Diibaratkan mengukur panjang suatu benda, maka yang tepat digunakan adalah meteran. Intinya adalah panjang atau pendeknya suatu benda dapat diketahui.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Tujuan paragraf ini adalah untuk menunjukkan bahwa tidak ada dampak negatif penggunaan bahan ajar dan proses pembelajaran audiovisual terhadap hasil fiqhi mata pelajaran di Mts. Yapi Pakem. Dalam penelitian ini keempat variabel akan diteliti dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan garis regresi ganda.

Adapun cara menganalisisnya adalah dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu uji validitas angket, uji normalitas data, uji hipotesis dan uji signifikansi.

Dengan menggunakan *Product Moment* bersama dengan rumus koefisien rxy, dilakukan pemeriksaan validitas untuk penelitian ini. Eksperimen ini

dilakukan pada dua variabel yang berbeda, masing-masing X1 dan X2. Setelah nilai r_{xy} dihasilkan, didistribusikan ke tabel dalam rumus uji r dimana harga rhitung > rtabel dengan tingkat signifikansi 5% dan dk = n - 2 untuk menentukan item tersebut sah atau tidak, dan jika justru sebaliknya, barang tersebut tidak asli.

Pada uji validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS* (*Statistical Product and Service Solutions*) *Statistics versi 25* dan *Microsoft Excel.* Dari hasil analisis didapat sebagai berikut.

a. Uji Validitas Angket

1) Media Belajar Audio Visual (Variabel X1)

Dari hasil uji validlitas sebanyak 30 item angket uji coba maka, nilai N adalah 30 (N=30) sedangkan distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% nya adalah 0,361. Dalam uji validitas tersebut, terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item nomor 4, 7, 10 dan 17. Item soal yang dinyatakan tidak valid dihilangkan karena indikator dalam pertanyaan tersebut masih terwakili oleh item pertanyaan lainnya.

Sedangkan item yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Sehingga untuk variabel X1 jumlah item pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah sebanyak 16 pertanyaan. Analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Validitas pada Angket Media Belajar Audio Visual (Variabel X1)

Item no.	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.484	0,361	Valid
X1.2	0.472	0,361	Valid
X1.3	0.478	0,361	Valid
X1.4	**0.256**	**0,361**	**Tidak Valid**
X1.5	0.376	0,361	Valid
X1.6	0.623	0,361	Valid
X1.7	**0.296**	**0,361**	**Tidak Valid**
X1.8	0.499	0,361	Valid
X1.9	0.572	0,361	Valid
X1.10	**0.272**	**0,361**	**Tidak Valid**
X1.11	0.722	0,361	Valid
X1.12	0.507	0,361	Valid
X1.13	0.637	0,361	Valid
X1.14	0.408	0,361	Valid
X1.15	0.362	0,361	Valid
X1.16	0.366	0,361	Valid
X1.17	**0.344**	**0,361**	**Tidak Valid**
X1.18	0.386	0,361	Valid
X1.19	0.646	0,361	Valid
X1.20	0.457	0,361	Valid

2) Proses Belajar (Variabel X2)

Dari hasil uji validitas sebanyak 30 item angket uji coba maka, nilai N adalah 30 (N=30) sedangkan distribusi nilai rtabel signifikansi 5% nya adalah 0,361. Dalam uji validitas tersebut, terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item nomor 1, 5, dan 17. Item soal yang dinyatakan tidak valid dihilangkan karena indikator dalam pertanyaan tersebut masih terwakili oleh item pertanyaan lainnya.

Sedangkan item yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Sehingga untuk variabel X2 jumlah item pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah sebanyak 17 pertanyaan. Analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Validitas pada Angket Proses Belajar (Variabel X2)

Item no.	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	**0.268**	**0,361**	**Tidak Valid**
X2.2	0.488	0,361	Valid
X2.3	0,680	0,361	Valid
X2.4	0.661	0,361	Valid
X2.5	**0.338**	**0,361**	**Tidak Valid**
X2.6	0.487	0,361	Valid
X2.7	0.425	0,361	Valid
X2.8	0.543	0,361	Valid
X2.9	0.721	0,361	Valid
X2.10	0,400	0,361	Valid
X2.11	0,590	0,361	Valid
X2.12	0.637	0,361	Valid
X2.13	0.593	0,361	Valid
X2.14	0,520	0,361	Valid
X2.15	0.585	0,361	Valid
X2.16	0.459	0,361	Valid
X2.17	**0,360**	**0,361**	**Tidak Valid**
X2.18	0.417	0,361	Valid
X2.19	0.608	0,361	Valid
X2.20	0.542	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pola atau ketidakberesan pada data sekaligus menentukan apa yang sedang diukur. Dua variabel yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Variabel X1 (media belajar *audio visual*) dan Variabel X2 (proses belajar). Tingkat reliabilitas dihitung menggunakan metode standar Cronbach Alpha. Untuk melakukan penilaian keandalan pada sampel ini, menggunakan *Microsoft Excel* dan software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) *Statistics* 19. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics versi 25* dapat dilihat pada tabel di bagian bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2 dengan menggunakan SPSS

Cronbach's Alpha	N of Items
0.909	33

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 25* dari 33 item angket didapat r = 0,909. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dariGuilford[48], yaitu sebagai berikut

[48] Ruseffendi, E.T. (1994). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Alinnya*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal 34

Tabel 4.9
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dari tabel klasifikasi koefisien reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa hasil r = 0,909 berada pada klasifikasi $0,80 \leq r \leq 1,00$ yang berarti bahwa butir pernyataan pada angket tersebut reliabel dengan intrepretasi sangat tinggi.

3. Uji Asumsi Kasik

Uji asumsi klasik adalah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi dapat diandalkan dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Tes ini mencakup pemeriksaan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal, apakah ada masalah dengan kolinearitas, dan apakah data rentan terhadap autokorelasi. Hasil Uji Asumsi Klasik dapat dijabarkan dengan item-item sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Signifikansi residu yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal memberikan informasi tentang normalitas data. Penulis juga memplot plot probabilitas untuk mendeteksi

normalitas.data pada tiga variabel yang diteliti. Hasil uji normalitas data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.30441483
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.044
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Yang berarti data tampaknya terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafis yang menunjukkan plot Normal Probability, bisa dilihat pada plot berikut:

Gambar 4.1
Grafik Normal Probality Plot

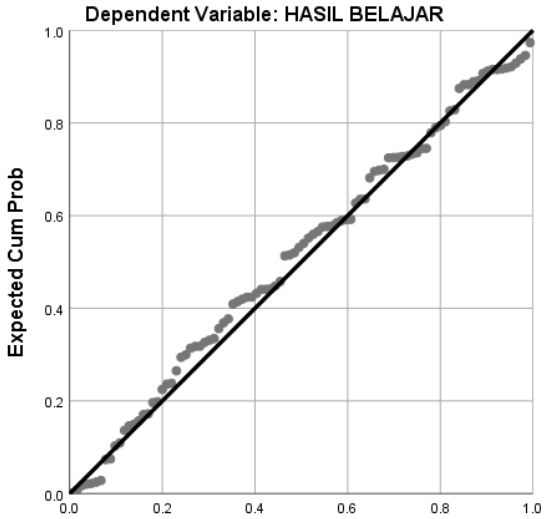

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dalam data terdistribusi secara merata antar observasi. Jika tidak demikian, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika ya maka dianggap sebagai model yang baik.

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam data, digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (≥ 0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada pengujian ini dapat ditampilkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	65.753	11.945		5.505	.000
	MEDIA BELAJAR	.026	.247	.014	.104	.918
	PROSES BELAJAR	-.177	.220	-.110	-.803	.424

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikasi dari variabel Media belajar *audio visual* dan variabel Proses belajar lebih dari

0,05 (masing-masing 0,918 dan 0,424), Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Untuk membuktikan lebih lanjut, dapat digunakan grafik scatterplot yang menunjukkan titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika kondisi tersebut terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

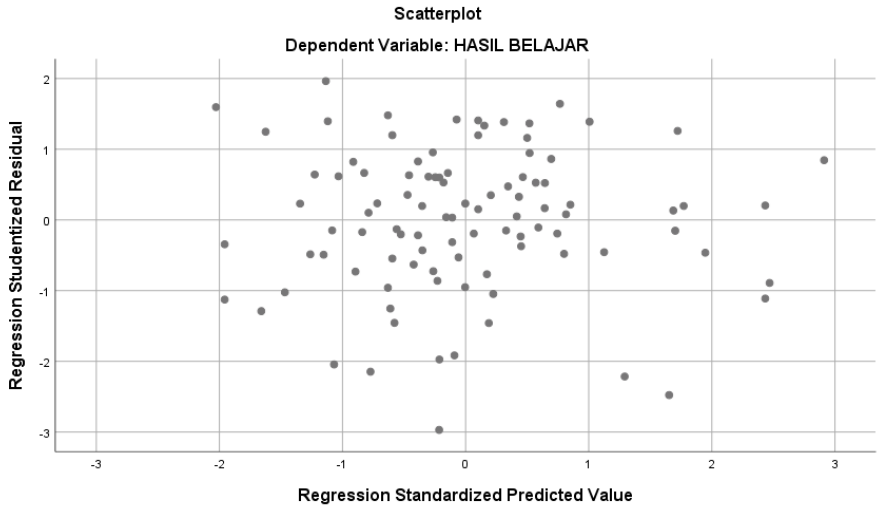

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung tanda-tanda heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji ini dirancang untuk menilai apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi linier. Jika demikian, maka akan sulit untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat karena adanya multikolinearitas. Batas nilai tolerance adalah > 0,10 dan batas nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MEDIA BELAJAR	.560	1.787
	PROSES BELAJAR	.560	1.787

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Ini dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang biasanya bukan merupakan korelasi antara observasi dan data observasi sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi bersifat autokorelasi atau tidak, dapat digunakan statistik DurbinWatson. Jika statistik D-W lebih besar dari statistik d dari tabel DurbinWatson, maka model tersebut kemungkinan berkorelasi otomatis.

1) Jika jarak antara nilai D-W dan dL lebih kecil dari jarak antara nilai D-W dan dU, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki autokorelasi.
2) Jika jarak antara nilai D-W dan dU lebih kecil dari jarak antara nilai D-W dan 4 – dL, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data.
3) Jika jarak antara nilai D-W dan 4 – dL lebih kecil dari jarak antara nilai D-W dan 4 – dU, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.101[a]	.010	-.011	14.454	1.941

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,941, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 98 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7128, dan nilai DW sebesar 1,941 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7128 dan kurang dari (4-du) atau 4 – 1,7128 = 2,2872. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji Pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi seperti tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	69.337	12.067		5.746	.000	
	X1	-.024	.207	-.016	-.118	.907	.583
	X2	-.153	.182	-.112	-.838	.404	.583

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1	1.716
	X2	1.716

Dari tabel Sig. di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

1. Media belajar *audio visual* tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar dengan sig. (0,907) dengan taraf α = 5%
2. Proses belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar dengan sig. (0,404) dengan taraf α = 5%

5. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (Adj. R2) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.101[a]	.010	-.011	14.454

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adj. R2) sebesar 0,010. Hal ini berarti kontribusi Media belajar *audio visual* dan Proses belajar terhadap Hasil belajar adalah sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel Media belajar *audio visual*, Proses belajar dan Hasil belajar yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS* 25.0. untuk masing-masing nilai: t-tabel adalah 1,985 dan nilai f-tabel adalah 3,090.

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Penelitian ini untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem, Sleman. dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan koefisien regresi linier ganda.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan 2 variabel bebas yaitu penggunaan media *audio visual* sebagai X_1 dan proses belajar belajar sebagai X_2, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem sebagai variabel Y. Adapun untuk mencari nilai koefisien regresi ganda, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar

NO	X1	X2	Y	$X1^2$	$X2^2$	Y^2	X1.Y	X2.Y	X1.X2
1	66	37	72	4356	1369	5184	4752	2664	2442
2	54	53	55	2916	2809	3025	2970	2915	2862
3	64	57	62	4096	3249	3844	3968	3534	3648
4	68	66	48	4624	4356	2304	3264	3168	4488
5	68	64	50	4624	4096	2500	3400	3200	4352
6	62	62	65	3844	3844	4225	4030	4030	3844
7	57	60	49	3249	3600	2401	2793	2940	3420
8	72	75	72	5184	5625	5184	5184	5400	5400
9	55	58	76	3025	3364	5776	4180	4408	3190
10	57	67	67	3249	4489	4489	3819	4489	3819
11	66	60	74	4356	3600	5476	4884	4440	3960
12	72	71	83	5184	5041	6889	5976	5893	5112
13	63	61	77	3969	3721	5929	4851	4697	3843
14	54	45	77	2916	2025	5929	4158	3465	2430
15	52	45	61	2704	2025	3721	3172	2745	2340
16	57	46	24	3249	2116	576	1368	1104	2622
17	46	42	53	2116	1764	2809	2438	2226	1932
18	41	48	52	1681	2304	2704	2132	2496	1968
19	68	68	53	4624	4624	2809	3604	3604	4624
20	73	64	46	5329	4096	2116	3358	2944	4672
21	60	70	64	3600	4900	4096	3840	4480	4200

22	64	59	36	4096	3481	1296	2304	2124	3776
23	58	70	48	3364	4900	2304	2784	3360	4060
24	66	60	59	4356	3600	3481	3894	3540	3960
25	66	66	42	4356	4356	1764	2772	2772	4356
26	41	37	48	1681	1369	2304	1968	1776	1517
27	43	43	62	1849	1849	3844	2666	2666	1849
28	46	44	57	2116	1936	3249	2622	2508	2024
29	39	37	45	1521	1369	2025	1755	1665	1443
30	39	37	63	1521	1369	3969	2457	2331	1443
31	55	63	65	3025	3969	4225	3575	4095	3465
32	65	57	52	4225	3249	2704	3380	2964	3705
33	63	57	58	3969	3249	3364	3654	3306	3591
34	60	60	43	3600	3600	1849	2580	2580	3600
35	59	62	70	3481	3844	4900	4130	4340	3658
36	57	62	65	3249	3844	4225	3705	4030	3534
37	63	77	76	3969	5929	5776	4788	5852	4851
38	70	66	54	4900	4356	2916	3780	3564	4620
39	74	73	58	5476	5329	3364	4292	4234	5402
40	66	70	75	4356	4900	5625	4950	5250	4620
41	71	71	48	5041	5041	2304	3408	3408	5041
42	68	63	44	4624	3969	1936	2992	2772	4284
43	67	73	40	4489	5329	1600	2680	2920	4891
44	70	75	36	4900	5625	1296	2520	2700	5250
45	67	77	38	4489	5929	1444	2546	2926	5159
46	67	77	49	4489	5929	2401	3283	3773	5159
47	69	66	35	4761	4356	1225	2415	2310	4554
48	58	58	62	3364	3364	3844	3596	3596	3364
49	67	63	65	4489	3969	4225	4355	4095	4221
50	61	61	57	3721	3721	3249	3477	3477	3721
51	66	59	42	4356	3481	1764	2772	2478	3894
52	66	66	77	4356	4356	5929	5082	5082	4356
53	72	63	57	5184	3969	3249	4104	3591	4536
54	65	65	53	4225	4225	2809	3445	3445	4225
55	75	66	61	5625	4356	3721	4575	4026	4950
56	66	60	77	4356	3600	5929	5082	4620	3960
57	62	67	65	3844	4489	4225	4030	4355	4154
58	66	64	53	4356	4096	2809	3498	3392	4224
59	67	61	60	4489	3721	3600	4020	3660	4087
60	64	64	47	4096	4096	2209	3008	3008	4096

61	59	57	64	3481	3249	4096	3776	3648	3363
62	64	54	51	4096	2916	2601	3264	2754	3456
63	55	55	77	3025	3025	5929	4235	4235	3025
64	62	56	71	3844	3136	5041	4402	3976	3472
65	52	55	66	2704	3025	4356	3432	3630	2860
66	54	55	74	2916	3025	5476	3996	4070	2970
67	69	55	81	4761	3025	6561	5589	4455	3795
68	65	55	70	4225	3025	4900	4550	3850	3575
69	64	58	77	4096	3364	5929	4928	4466	3712
70	51	55	54	2601	3025	2916	2754	2970	2805
71	66	64	68	4356	4096	4624	4488	4352	4224
72	68	67	59	4624	4489	3481	4012	3953	4556
73	64	67	57	4096	4489	3249	3648	3819	4288
74	65	58	55	4225	3364	3025	3575	3190	3770
75	62	69	26	3844	4761	676	1612	1794	4278
76	59	61	66	3481	3721	4356	3894	4026	3599
77	58	53	59	3364	2809	3481	3422	3127	3074
78	66	56	56	4356	3136	3136	3696	3136	3696
79	51	54	65	2601	2916	4225	3315	3510	2754
80	57	61	64	3249	3721	4096	3648	3904	3477
81	78	52	29	6084	2704	841	2262	1508	4056
82	70	60	46	4900	3600	2116	3220	2760	4200
83	74	67	38	5476	4489	1444	2812	2546	4958
84	55	61	14	3025	3721	196	770	854	3355
85	61	61	52	3721	3721	2704	3172	3172	3721
86	62	62	28	3844	3844	784	1736	1736	3844
87	62	61	29	3844	3721	841	1798	1769	3782
88	58	67	45	3364	4489	2025	2610	3015	3886
89	58	66	25	3364	4356	625	1450	1650	3828
90	64	69	64	4096	4761	4096	4096	4416	4416
91	61	63	59	3721	3969	3481	3599	3717	3843
92	68	66	73	4624	4356	5329	4964	4818	4488
93	62	55	60	3844	3025	3600	3720	3300	3410
94	68	70	53	4624	4900	2809	3604	3710	4760
95	60	53	61	3600	2809	3721	3660	3233	3180
96	55	51	78	3025	2601	6084	4290	3978	2805
97	64	60	54	4096	3600	2916	3456	3240	3840
98	69	56	65	4761	3136	4225	4485	3640	3864
TOTAL	6063	5903	5555	381217	363255	334929	343025	333360	369753

a. Korelasi antara X_1 dengan Y

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka menggunakan rumus:

$$rX_1Y = \frac{N.\sum x,y - (\sum x,)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

rX_1Y : Angka indek Korelasi "r" *Product Moment*

$\sum X_1 Y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan skor Y

$\sum X_1$: Jumlah seluruh skor X_1

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

Tabel 4.7
Analisis Korelasi Product Moment
Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar

NO	JUMLAH	FREKUENSI
1	X1	6063
2	X2	5903
3	Y^2	5555
4	$X1^2$	381217
5	$X2^2$	363255
6	Y^2	334929
7	X1.Y	343205
8	X2.Y	333360
9	X1.X2	369753

$$rX_1Y = \frac{N.\sum x,y - (\sum x,)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{53.31752 - (1293)(1298)}{\sqrt{\{53.31913 - (1293)^2\}\{53.32092 - (1298)^2\}}}$$

$$= \frac{1682856 - 1678314}{\sqrt{\{1691389 - 1671849\}\{1700876 - 1684804\}}}$$

$$= \frac{4542}{\sqrt{\{19540\}\{16072\}}}$$

$$= \frac{4542}{\sqrt{(314046880}}$$

$$= \frac{4542}{17721,368}$$

$$= 0,256$$

Dari hasil diatas diperoleh kejelasan bahwa hasil koefisien pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih adalah $rX_1Y = 0,256$

b. Korelasi X_2 dengan Y

Untuk mengetahui pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{N.\sum x,y - (\sum x,)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

rX_2Y : Angka indek Korelasi "r" *Product Moment*

N : *Number of Cases*

$\sum X_2 Y$: Jumlah hasil Perkalian antara skor X_2dan skor Y

$\sum X_2$: Jumlah seluruh skor X_2

$\sum Y$: Jumlah seluruh Y

Tabel 4.7
Analisis Korelasi Product Moment
Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar

NO	JUMLAH	FREKUENSI
1	X1	6063
2	X2	5903
3	Y^2	5555
4	$X1^2$	381217
5	$X2^2$	363255
6	Y^2	334929
7	X1.Y	343205
8	X2.Y	333360
9	X1.X2	369753

$$rX_2Y = \frac{N.\sum x,y - (\sum x,)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x,^2 - (\sum x,)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{53.32912 - (1337)(1298)}{\sqrt{\{53.34101 - (1337)^2\}\{53.32092 - (1298)^2\}}}$$

$$= \frac{1744336 - 1735426}{\sqrt{\{1807353 - 1787569\}\{1700876 - 1684804\}}}$$

$$= \frac{8910}{\sqrt{\{19784\}\{16072\}}}$$

$$= \frac{8910}{\sqrt{317968448}}$$

$$= \frac{8910}{17831,670}$$

= 0,499

Dari hasil tersebut diperoleh kejelasan bahwa hasil koefisien pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih adalah $rX_2Y = 0,499$

c. Korelasi X_1 dengan X_2

Untuk mencari korelasi pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan proses belajar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rX_1\ X_2 = \frac{N.\sum X1X_, - (\sum X_,)(\sum X_,)}{\sqrt{\{N\sum X_,^2 - (\sum X_,)^2\}\{N\sum X_,^2 - (\sum X_,)^2\}}}$$

Tabel 4.8
Analisis Korelasi Product Moment
Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar

NO	JUMLAH	FREKUENSI
1	X1	6063
2	X2	5903
3	Y^2	5555
4	$X1^2$	381217
5	$X2^2$	363255
6	Y^2	334929
7	X1.Y	343205
8	X2.Y	333360
9	X1.X2	369753

$$rX_1X_2 = \frac{N.\sum X1X_, - (\sum X_,)(\sum X_,)}{\sqrt{\{N\sum X_,^2 - (\sum X_,)^2\}\{N\sum X_,^2 - (\sum X_,)^2\}}}$$

$$= \frac{53.32674 - (1293)(1337)}{\sqrt{\{53.31913 - (1293)^2\}\{53.34101 - (1337)^2\}}}$$

$$= \frac{1731722 - 1728741}{\sqrt{\{1691389 - 1671849\}\{1807353 - 178756\}}}$$

$$= \frac{2981}{\sqrt{\{19540\}\{19784\}}}$$

$$= \frac{2981}{\sqrt{386579360}}$$

$$= \frac{2981}{19611{,}621}$$

$$= 0{,}152$$

d. Mencari Nilai Koefisien Korelasi Ganda

Untuk mencari koefisien korelasi ganda pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem, maka menggunakan rumus berikut:

$$R_{X,X,Y} = \sqrt{\frac{r^2x1y + r^2x2y - 2rx1y.rx2y.rx,x,}{1 - r^2x,x,}}$$

Keterangan:

$R\ X_1X_2Y$: Korelasi ganda antara X_1X_2 dan Y

rX_1Y : Korelasi antara ^{r}x1y

rX_2Y : Korelasi antara ^{r}x2y

rX_1X_2 : Korelasi antara ^{r}x1x2

$$rX\ X\ Y = \sqrt{\frac{r^2x1y + r^2x2y - 2r\ \ x1y.rx2y.rx,x,}{1 - r^2x,x,}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}256^2 + 0{,}499^2 - 2.0{,}256.0{,}499.0{,}152}{1 - 0{,}152^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}066 + 0{,}249 - 0{,}038}{1 - 0{,}023}}$$

$$= \sqrt{0{,}284} = 0{,}532$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Assalafi, Desa Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang adalah 0,532. Pengaruh ini secara kuantitatif dapat dinyatakan cukup kuat, korelasi sebesar 0,532 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien pengaruh itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikasinya dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{RK1K2F^2/2\ (1-RK1K2F^2)/\ (N-2-1)}{}$$

$$= \frac{0{,}532^2/2\ (1-0{,}532^2)/(53-2-1)}{}$$

$$= \frac{0{,}283/2\ (0{,}717/50)}{}$$

$$= \frac{0{,}142}{0{,}014}$$

$$= 0{,}11435$$

Setelah diuji nilai korelasi ganda (R) yang dihitung melalui uji F diatas adalah 10,143. Ada ketentuan bila Fh lebih besar dari Ft, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan.

Jadi F hitung < F tabel atau 0,11435 < 3,18 hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem.

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan bahwa pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial bertanggung jawab atas variasi data. Nilai p untuk pengujian ini kurang dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh antar variabel tidak didukung. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value < α (0,05), maka H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistik t, yang dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	69.337	12.067		5.746	.000	
	X1	-.024	.207	-.016	-.118	.907	.583
	X2	-.153	.182	-.112	-.838	.404	.583

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas, ditunjukkan bahwa variabel Media belajar memiliki nilai t-value 0,907 > 0,05 dimana nilai probabilitas ini diatas 0,05. Dan dengan nilai t-hitung -0,118 < t-tabel 1,985. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, maka hal ini

berarti secara parsial bahwa variabel Media belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar.

Berikutnya ditunjukkan bahwa variabel Proses belajar memiliki nilai t-value sebesar 0,404 > 0,05 dimana nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05. Dan nilai t-hitung -0,838 < t-tabel 1,985 dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, maka hal ini berarti secara parsial variabel Proses belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Statistik F mengukur berapa banyak variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji F atau simultan ini diaplikasikan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value < α (0,05), maka H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya.

Jika nilai p-value > α (0,05), maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.414	2	101.707	.487	.616[b]
	Residual	19847.780	95	208.924		
	Total	20051.194	97			

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0,616 dimana nilai probabilitas ini diatas 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Media belajar dan Proses belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar.

7. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian mengungkapkan tentang keterangan-keterangan yang bersangkutan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta memperjelas detail sebab terjadinya hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan dan simultan. Adapun keterangan-keterangan tersebut adalah sebagai berikut:

Data yang diambil adalah data primer dan dengan populasi serta sampel yang acak dan juga representatif, dimana pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu *stratified proporsional random sample* yang mana tidak melihat dari latar belakang nilai rapor, usia, gender dan kredibilitas. sehingga

probabilitas kemungkinan mencari pengaruh pada variabel-variabel tersebut adalah kecil.

Secara realistis dan logis bisa terjadi demikian, dan benar-benar nyata bahwa di MTs Yapi Pakem, variabel Media belajar *audio visual* dan proses belajar tidak berpengaruh secara signifikan. Dibuktikan dengan perhitungan statistik pada BAB IV.

Peneliti sudah berusaha dalam mengambil data serta mengolah data dibuktikan dengan jumlah sampel yang besar yaitu 50% dimana jumlah ini sudah lebih besar dari besaran minimal sampel yaitu 30%, juga instrument peneliti sudah diuji dan memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Sehingga peneliti berasumsi bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar adalah pada faktor kesiapan guru dan murid.

Asumsi ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Belajar Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem" oleh Maulidya Hazna, dinyatakan bahwa guru terkadang mengalami kesulitan dalam menggunakan media audio visual karena tidak memahami cara kerjanya atau tidak memiliki keterampilan untuk menggunakannya dengan baik. Terkadang karena guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi, dan terkadang karena guru menggunakan metode berbeda yang lebih efektif dengan materi yang mereka ajarkan. Artinya kesiapan guru untuk menerapkan media belajar *audio visual* dan

kesiapan murid untuk menerima pembelajaran *audio visual* tidaklah singkron.[49]

Dalam realistisnya, ada faktor lain yang mungkin secara representatif bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu, motivasi dan pergaulan teman sebaya yang memungkinkan membantu dalam proses belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Isnani Rahman dengan judul "Perngaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman" yang mengatakan, Terdapat bukti positif dan signifikan antara hasil *peer-review* mata pelajaran IPS kelas VIII MTs YAPI Pakem dengan motivasi belajar siswa (0,340 > 0,248). Nilai Sig 0,006 lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Hasil uji T kurang lebih 2,825%. Jika nilai ttabel lebih besar dari 2.000 dan taraf signifikansi 5%, maka nilai t hitung > t tabel. Hasil penggunaan uji signifikansi untuk menguji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang positif dan signifikan antara subjek dan guru terhadap motivasi belajar.[50]

Motivasi dalam belajar didapatkan oleh lingkungan yang mendukung dan peran teman sebaya yang positif, artinya hal yang berpengaruh besar secara representatif bukan hanya bagaimana keadaan di dalam kelas saja, yang mana hanya mendukung aspek teknis untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh

[49] Maulidya Hazna, 2020, Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem PAKEM, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Hal 65

[50] Isnani Rahman, 2018, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman,* Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Hal 23

karena itu dibutuhkan faktor eksternal untuk mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Prestasi belajar yang prima, nilai yang bagus, karakter siswa yang budiman sangat bisa didapatkan oleh faktor eksternal yang mendukung dan positif. Karena pada hakikatnya belajar adalah tanggungjawab peserta didik secara sadar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang didukung dengan faktor eksternal yang sudah disebutkan diatas tadi.

Perantara media belajar audio visual bukan semata-mata tidak memberikan hasil sama sekali terhadap perubahan serta pendukung siswa untuk belajar, melainkan di MTs Yapi Pakem motivasi, peran teman sebaya dan lingkungan yang mendukung menjadi faktor terbesar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru dan orangtua dalam hal ini tidak menjadi peran satu-satunya karena dukungan dan motivasi itu sendiri datangnya dari teman sebaya.

Karena pada pembahasan tentang pengaruh penggunaan media belajar audio visual terhadap hasil belajar siswa hanya berpengaruh 1%, artinya faktor eksternal lain bisa dikuatkan dan bersinergi dengan penggunaan media belajar *audio visual* yang memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak pengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan demikian peran guru, orangtua dan teman sebaya menjadi tiga titik yang penting dalam pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Serta kedudukan motivasi dan pergaulan yang menjadi faktor eksternal yang mendukung lebih

banyak disbanding faktor internal sendiri.

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dikemukakan diatas sudah cukup untuk menjadi hal penting dalam pembahasan guru demi meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut tidak saja memberatkan peran terhadap orangtua atau guru, akan tetapi siswa juga terlibat dalam mendukung teman sebayanya untuk mendapat motivasi dan juga dukungan.

Pada dasarnya, jika dilihat secara teori dan praktiknya, motivasi berkedudukan sebagai pemberi petunjuk untuk tingkah laku yang pasti secara positif. Jika kita bandingkan ada 2 kelas yang diajar oleh guru dengan mata pelajaran yang sama, dengan metode yang sama, dengan fasilitas yang sama dan dengan menggunakan media belajar *audio visual* yang sama tetapi jika faktor motivasi terhadap siswa dihilangkan di 1 kelas, secara realistis akan terjadi hasil belajar yang berbeda.

Itulah mengapa faktor internal yang dikuatkan oleh faktor eksternal sangatlah penting untuk saling bersinergi untuk menyokong serta mendukung prestasi belajar siswa yang diinginkan. Jika kedua faktor tersebut sejalan dan bersinergi maka hasil belajar siswa bisa didapatkan sesuai yang diinginkan. Namun sebaliknya jika satu faktor saja yang berjalan tanpa adanya dukungan dari faktor lain maka akan sangat sulit bahkan hanya berpengaruh kecil untuk mewujudkan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

Proses belajar dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap hasil

belajar dengan nilai t-value sebesar 0,404 > 0,05 dimana nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05. Dan nilai t-hitung -0,838 < t-tabel 1,985. Dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, yang mana secara tidak langsung proses belajar menjadi perantara langsung antara media belajar audio visual terhadap siswa yang diajar.

Faktor terjadinya tidak ada pengaruh yang signifikan, dikarenakan perbedaan cara mengajar serta performa guru mengajar di dalam kelas yang menjadi output dari media belajar yang disampaikan. Juga kondisi murid serta perhatian murid yang dirasa belum maksimal dan siap untuk menerima materi baru dari guru yang mengajar.

Di faktor lain, stimulus yang diberikan oleh guru untuk mendukung pembelajaran siswa serta membangkitkan aktivitas belajar mengajar siswa tidak memiliki timbal balik yang baik sehingga menimbulkan kecilnya pengaruh proses belajar terhadap hasil belajar.

Kepekaan siswa selama proses belajar juga harus mendukung guru demi hasil belajar yang memuaskan. Jika teknis media belajar audio visual yang menopang siswa telah matang serta cara guru mengajar telah memenuhi semua kriteria idealnya pembelajaran, maka masalah ini muncul dari siswa itu sendiri. Yaitu kurang siapnya untuk menerima metode diajar dengan media belajar audio visual. Serta belum adanya informasi serta edukasi yang cocok untuk siswa agar dapat seksama dalam memperhatikan media belajar audio visual.

Tingkat kecerdasan intelijen siswa atau kerap disebut IQ juga berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbasis media belajar *audio visual,* yang mana kemampuan intelektual yang mempuni bisa mempermudah pemahaman siswa untuk menerima media belajar, namun sebaliknya jika kemampuan intelektual yang dimiliki siswa kurang mempuni maka daya tangkap serta kemampuan siswa menerima materi akan sulit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas yakni untuk mencari pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* (X1) dan proses belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran fiqih di Mts Yapi Pakem, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada bukti yang signifikan untuk menghubungkan penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran di kelas dengan prestasi belajar siswa dalam kurikulum Fiqh di MTs Yapi Pakem. Hal ini didukung dengan variabel media pembelajaran memiliki nilai t sebesar 0,907 > 0,05 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Selain itu, T-tabel 1,985 T-hitung -0,118.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara proses belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Yapi Pakem, hal ini dibuktikan dengan variabel Proses belajar memiliki nilai t-value sebesar 0,404 > 0,05 dimana nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05. Dan nilai t-hitung -0,838 < t-tabel 1,985.

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara media belajar audio visual dan proses belajar terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,010. Yang berarti kontribusi Media belajar *audio visual* dan Proses belajar terhadap Hasil belajar adalah hanya sebesar 10%, sedangkan 90% lainya berasal dari faktor internal (IQ, EQ dan SQ), eksternal (pengaruh teman sebaya dan motivasi) serta kesiapan guru dan murid untuk menerapkan media belajar *audio visual.*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya akan di sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah untuk memberikan pelatihan atau sejenis workshop kepada guru serta siswa untuk mengoptimalkan penggunaan media belajar audio visual dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran *audio visual* yang cocok serta memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
3. Bagi orangtua juga dapat memberi dukungan serta motivasi yang positif untuk siswa agar dapat mendukung faktor internal yang telah ada sehingga dapat berjalan dan bersinergi antara faktor internal dan eksternal.
4. Bagi siswa dapat mendukung teman sebayanya untuk menciptakan pergaulan yang positif yang menjadi dukungan serta motivasi agar bersama mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
5. Saran bagi peneliti lain yang hendak meneliti tentang pengaruh penggunaan media belajar *audio visual* dan proses belajar terhadap hasil belajar, sebaiknya lebih kreatif dan lebih inovatif lagi agar dapat menambah pengalaman dan wawasan baru tentang ilmu pengetahuan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman. 1993. *Media Pendidikan*, Kakunika, Jakarta.

Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Brown, Douglas.

Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

Chaplin J.P. 1972. *Dictionary of Psychology*. Fifth printing New York: Dell.

Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto, D. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam. Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media. Depdikbud.
Dimyati, 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta.

Dr. H. Oding Supriadi, M.Pd. Dr. Ajat Rukajat, M.M.Pd. dan Dr. H. Slamet Sholeh, M.Sc. 2022. *Manjemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Fungsi Media Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama.

Dwijayanti, Arie Pangestu. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

Fajri Ismail. 2018. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Karya Sukses Mandiri (KDT).

Hamzah B. Uno 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang. Pendidkan*). Jakarta.
Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartata Rus. 2019. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan)*. Jurnal Pendidikan.

Hasbullah, 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isnani Rahman, 2018, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman*, Jurnal*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,

Jerome S Bruner. 1960. *The Process of Education*. Harvard University Press.

John W. 2009. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal Amna Emda. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Latanida Journal vol. 5 No. 2.

Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulidya Hazna. 2020. Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Ngalim Purwanto, 1996. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya Bandung.

Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta.

Pane & Darwis, Dasopang, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo,

Ratnasari Ika Wanda . 2017. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa – Siswi SMA Negeri 11 Samarinda*. Jurnal Psikologi.

Ruseffendi, E.T. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Alinnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rusman Dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari Dian Purnama. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Jurnal Pendidikan.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: logos Wacana Ilmu.

Syaiful Sagala. 2002. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

Zohar, D. Dan Marshall. 2005. *Spiritual Capital*. Bandung: Mizan.

Zuhri, Saifudin. 2011. *Ushul Fiqih, Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FM-UII-AA-FPU-14.30/R0

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	MUHAMMAD REGOWO RIZKY
No. Mahasiswa	:	18422120
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	:	Ganjil 2022/2023
Dosen Pembimbing	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
Masa Berlaku	:	11-11-2022 s.d 11-05-2023
Diperpanjang s.d.	:	11 NOV 2023

Yogyakarta, 14 November 2022 M
19 Rabiul Akhir 1444 H

Ka. Prodi Divisi Akademik & TI,

Mabdaul Basar

CATATAN:
1. Konsultasi bimbingan minimal 7 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

CATATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Keterangan	Paraf
1	3-1-2023	1	Penyusunan instrumen penelitian	
2	9-1-2023	2	Revisi ke-2 kisi-kisi instrumen penelitian	
3	21-2-2023	3	Revisi instrumen	
4	9-3-2023	4	cara inputing data Hasil try out menggunakan excell dan spss	
5	3-4-2023	5	mengolah hasil input data dengan SPSS	
6	7-4-2023	6	Revisi BAB IV dan Penambahan Analisis data	
7	11-5-2023	7	Perbaikan analisis data dan kesimpulan	
8	14-5-2023	8	Revisi analisis data dan motto	
9	26-5-2023	9	Revisi final dan cek keseluruhan	
10	30-5-2023	10	ACC Skripsi	

Bila kolom tidak mencukupi, mintalah lembar tambahan Catatan Konsultasi ke Divisi Adm. Akademik & Teknologi Informasi FIAI UII

Angket Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual dan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs YAPI PAKEM

I . Pengantar

Angket ini disampaikan kepada siswa di MTs Yapi Pakem.

II. Petunjuk pengisian.

a. Tulis nama dan kelas anda dengan jelas

b. Berilah tanda ceklis (✓) pada option jawaban (SS, S, N, TS, STS) sesuai dengan keadaan yang ada pada diri Saudara.

c. Arti dalam setiap option jawaban:

SS= Sangat setuju, S= Setuju, N= Netral, TS= Tidak setuju, STS= Sangat tidak setuju

d. Kerahasiaan data dan informasi responden penelitian terjamin dan terjaga oleh peneliti

e. Selanjutnya atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini disampaikan terima kasih

---

Nama:_____ **Kelas:**_____

I. INSTRUMEN ANGKET: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

No	Pernyataan	Option Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya terbantu dengan penjelasan materi menggunakan media belajar powerpoint karena sesuai dan berkaitan dengan materi fiqih					
2	Materi dan slide powerpoint yang ditampilkan oleh guru, sesuai dengan yang ada di buku paket					

3	Dengan diterapkan media belajar audio visual saya mendapat gambaran dan materi yang lebih jelas serta terperinci					
4	Saya merasa pembawaan guru dalam mengajar lebih jelas ketika menggunakan media belajar audio visual					
5	Saya merasa lebih mudah mendapat akses untuk memahami materi pelajaran ketika diajar dengan menggunakan media belajar powerpoint					
6	Kemudahan akses dalam penggunaan media belajar audio visual pada mata pelajaran fiqih sangat mudah didapatkan sehingga dapat berjalan lancar					
7	Saya merasa guru lebih terbantu ketika mengajar dengan menggunakan media belajar powerpoint					
8	Guru fiqih dapat mudah mengakses dan mengoperasikan proyektor sehingga media belajar audio visual dapat diterapkan					
9	Saya merasa pihak sekolah saya sudah menunjang fasilitas dalam penerapan media belajar audio visual					
10	saya lebih mudah untuk mencerna serta mendapat ilustrasi visual materi fiqih yang diterangkan ketika guru mengajar menggunakan media belajar powerpoint					

11	Pembelajaran dengan menggunakan media belajar audio visual, sangat membantu saya dalam memahami, mencerna dan menyerap materi fiqih dengan sangat baik					
12	Selain metode ceramah, saya merasa metode belajar audio visual menjadi alternatif yang lebih baik dan mudah dipahami					
13	saya mendapat banyak variasi belajar ketika diajar dengan menggunakan slide/powerpoint					
14	saya lebih suka dengan penampilan slide/powerpoint dibading dengan tidak dengan slide/powerpoint					
15	Suasana kelas menjadi lebih hidup ketika guru mengajar menggunakan metode belajar audio visual					
16	Pembaharuan atau *update* dalam setiap pertemuan kadang terasa sama saja dan dengan nuansa belajar yang sama					
17	Saya merasa guru fiqih selalu membarukan slide atau powerpoint setiap pertemuan serta meinngkatkan kualitas powerpoint					

II. INSTRUMEN ANGKET: PROSES BELAJAR

No	Pernyataan	Option Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	saya selalu mempersiapkan fisik, mental dan batin setiap ingin memulai pelajaran					

2	Sebelum pelajaran dimulai, saya sudah siap untuk menerima pelajaran baru dalam setiap pertemuan					
3	saya selalu fokus terhadap guru ketika sedang menjelaskan pelajaran					
4	saya selalu fokus untuk memperhatikan dan menyimak guru ketika pelajaran sedang berlangsung					
5	Saya tidak merasa malas dan bosan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran					
6	Ketika pelajaran berlangsung, tidak ada murid yang berisik serta membuat gaduh di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak karuan					
7	Saya berusaha untuk tidak mengantuk serta selalu fokus saat jam pelajaran					
8	Saya mendapat pengetahuan dan pelajaran baru setiap selesai pelajaran					
9	Pelajaran yang disampaikan oleh guru, disajikan dengan jelas dan detail sehingga saya benar-benar memahami isi materi					
10	Saya tetap fokus pada pelajaran dan tidak memikirkan hal lain selain pelajaran ketika pelajaran sedang berlangsung					
11	Tidak ada guru saya yang mengajar dengan bermalas-malasan dan tidak serius					
12	Saya menjadi tertarik, antusias serta seksama dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru ketika pelajaran berlangsung					
13	kondisi kelas ketika pelajaran berlangsung seringkali efektif dan tidak gaduh serta murid-murid antusias dalam menerima pelajaran					

14	Saya dan teman-teman menjadi lebih cair dan membuka ruang diskusi ketika ada hal yang kurang dimengerti tentang pelajaran					
15	Guru selalu memastikan murid-muridnya tentang yang belum dipahami ketika sebelum pelajaran berakhir					
16	Guru memastikan murid-muridnya mencatat dan membuat kesimpulan setelah pelajaran berlangsung untuk mengikat materi pelajaran yang tadi diajarkan					
17	Saya merasa mendapat hal serta pengetahuan baru setiap selesai pelajaran berlangsung					

HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS ANGKET DAN KUESIONER SKALA LIKERT

Variabel X1: Media Belajar Audio Visual

No Resp	Nomor Butir Angket - Media belajar audio visual																				Skor Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	
1	2	3	4	3	4	5	1	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	1	4	4	72
2	2	2	5	3	5	2	2	2	3	1	3	2	3	3	5	5	2	2	3	5	60
3	4	3	5	4	4	5	5	5	2	3	5	1	4	5	4	2	4	5	5	1	76
4	3	3	4	3	3	5	5	3	5	2	4	3	5	3	5	5	5	3	4	5	78
5	3	4	3	4	5	3	2	4	5	2	4	5	5	4	4	3	3	5	3	5	76
6	1	3	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	2	3	5	4	3	3	73
7	5	3	2	3	2	5	5	5	5	4	2	3	3	3	2	2	2	5	5	3	69
8	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	82
9	1	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	61
10	1	1	4	2	2	4	3	2	1	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	67
11	2	5	5	3	4	5	2	2	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	76
12	5	3	3	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	2	4	5	83
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	73
14	2	4	4	4	4	4	3	5	3	4	2	2	1	2	4	3	4	2	4	4	65
15	2	5	3	3	3	2	1	5	5	3	3	2	4	4	1	1	4	2	2	4	59
16	3	5	4	4	2	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	70
17	1	2	2	4	1	1	2	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	3	4	3	56
18	1	1	3	1	4	4	3	1	1	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3	1	49
19	2	5	5	3	4	5	2	2	5	3	5	5	2	2	5	5	2	5	4	5	76
20	5	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	86
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3	5	3	69
22	2	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	2	3	4	3	75
23	2	5	3	3	3	2	1	5	5	5	4	4	3	3	3	3	2	1	5	5	67
24	3	5	4	4	2	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	2	3	5	5	3	79
25	2	3	4	3	4	5	1	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	1	4	4	72
26	2	1	1	4	2	1	3	1	4	4	3	4	1	3	4	2	2	3	3	4	52
27	1	3	1	1	4	2	2	2	1	2	1	4	3	4	4	3	2	4	1	3	48
28	4	3	3	2	3	2	4	1	1	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	2	56
29	3	3	3	4	2	1	3	1	3	2	4	1	1	3	3	4	2	1	2	2	48
30	2	1	3	4	1	4	4	3	3	1	2	2	3	1	3	3	4	2	1	1	48

Hasil analisis dengan SPSS untuk menentukan signifikansi 5% dengan syarat:

1. Bila nilai signifikansi t < 0.05, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi t > 0.05, maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan N=30 maka distribusi nilai r tabel signifikansi 5% nya adalah 0,361

Pearson Correlation	.484**	.472**	.478**	0.256	.376*	.623**	0.296	.499**	.572**	0.272	.722**	.507**	.637**	.408*	.362*	.366*	0.344	.386*	.646**	.457*	1
Sig. (2-tailed)	0.007	0.008	0.008	0.172	0.041	0	0.113	0.005	0.001	0.146	0	0.004	0	0.025	0.05	0.047	0.063	0.035	0	0.011	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Berikut adalah Analisa dengan menggunakan SPSS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16
X1.1	Pearson Correlation	1	.196	-.054	.234	.026	.287	.635"	.165	.254	.113	.235	-.068	.306	.235	-.013	.122
	Sig. (2-tailed)		.300	.777	.213	.893	.124	.000	.384	.175	.553	.210	.723	.100	.210	.944	.522

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.196	1	.314	.218	.210	.081	-.111	.329	.430*	.214	.422*	.264	.264	.145	-.174	-.092
	Sig. (2-tailed)	.300		.091	.247	.264	.672	.561	.076	.018	.257	.020	.158	.158	.444	.359	.628
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	-.054	.314	1	.237	.446*	.518**	.052	.138	.150	-.073	.537**	-.010	.221	.111	.148	.260
	Sig. (2-tailed)	.777	.091		.206	.013	.003	.785	.466	.429	.702	.002	.958	.240	.559	.434	.165
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.234	.218	.237	1	-.086	-.036	.241	.321	.445*	-.062	.354	.012	-.073	-.366*	-.120	-.004
	Sig. (2-tailed)	.213	.247	.206		.650	.851	.199	.084	.014	.746	.055	.951	.700	.047	.526	.985
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.026	.210	.446*	-.086	1	.370*	-.189	.153	.125	-.181	.305	.163	.255	.233	.085	.224
	Sig. (2-tailed)	.893	.264	.013	.650		.044	.318	.419	.510	.338	.101	.390	.174	.215	.657	.234
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.287	.081	.518**	-.036	.370*	1	.301	.303	.267	.024	.372*	.200	.414*	.189	.215	.244
	Sig. (2-tailed)	.124	.672	.003	.851	.044		.106	.104	.154	.898	.043	.289	.023	.317	.255	.194
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.635**	-.111	.052	.241	-.189	.301	1	.006	-.079	.163	-.081	-.100	.167	.133	.124	.006
	Sig. (2-tailed)	.000	.561	.785	.199	.318	.106		.975	.680	.390	.669	.598	.379	.483	.513	.974

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.165	.329	.138	.321	.153	.303	.006	1	.487**	.086	.269	.109	.289	.067	-.121	-.085
	Sig. (2-tailed)	.384	.076	.466	.084	.419	.104	.975		.006	.652	.151	.565	.122	.724	.523	.656
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.254	.430*	.150	.445*	.125	.267	-.079	.487**	1	-.006	.560**	.414*	.163	-.124	-.034	.189
	Sig. (2-tailed)	.175	.018	.429	.014	.510	.154	.680	.006		.973	.001	.023	.390	.515	.860	.316
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.113	.214	-.073	-.062	-.181	.024	.163	.086	-.006	1	.020	.333	.044	.234	-.014	-.177
	Sig. (2-tailed)	.553	.257	.702	.746	.338	.898	.390	.652	.973		.918	.072	.817	.213	.942	.349
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.235	.422*	.537**	.354	.305	.372*	-.081	.269	.560**	.020	1	.254	.402*	.322	.242	.366*
	Sig. (2-tailed)	.210	.020	.002	.055	.101	.043	.669	.151	.001	.918		.176	.028	.083	.197	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	-.068	.264	-.010	.012	.163	.200	-.100	.109	.414*	.333	.254	1	.364*	.157	.315	.206
	Sig. (2-tailed)	.723	.158	.958	.951	.390	.289	.598	.565	.023	.072	.176		.048	.409	.090	.276
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.13	Pearson Correlation	.306	.264	.221	-.073	.255	.414*	.167	.289	.163	.044	.402*	.364*	1	.527**	.164	.129
	Sig. (2-tailed)	.100	.158	.240	.700	.174	.023	.379	.122	.390	.817	.028	.048		.003	.385	.498

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.14	Pearson Correlation	.235	.145	.111	-.366*	.233	.189	.133	.067	-.124	.234	.322	.157	.527**	1	.260	-.106
	Sig. (2-tailed)	.210	.444	.559	.047	.215	.317	.483	.724	.515	.213	.083	.409	.003		.166	.578
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.15	Pearson Correlation	-.013	-.174	.148	-.120	.085	.215	.124	-.121	-.034	-.014	.242	.315	.164	.260	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.944	.359	.434	.526	.657	.255	.513	.523	.860	.942	.197	.090	.385	.166		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.16	Pearson Correlation	.122	-.092	.260	-.004	.224	.244	.006	-.085	.189	-.177	.366*	.206	.129	-.106	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.522	.628	.165	.985	.234	.194	.974	.656	.316	.349	.046	.276	.498	.578	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.17	Pearson Correlation	.024	.005	.249	.182	-.010	.294	.089	.373*	.237	-.191	.293	.014	.317	.100	.000	.125
	Sig. (2-tailed)	.899	.981	.185	.336	.957	.114	.639	.043	.208	.311	.116	.943	.088	.600	1.000	.511
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.18	Pearson Correlation	.308	.109	.005	-.019	.036	.168	.495**	.030	-.070	.330	.036	.303	.285	.272	.191	-.109
	Sig. (2-tailed)	.098	.566	.980	.919	.850	.375	.005	.874	.714	.075	.850	.103	.127	.146	.311	.567
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.19	Pearson Correlation	.407*	.316	.276	.140	.061	.342	.201	.307	.215	.527**	.439*	.242	.363*	.217	.178	.119
	Sig. (2-tailed)	.026	.089	.140	.462	.747	.064	.286	.099	.254	.003	.015	.197	.049	.250	.346	.532
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X1.20	Pearson Correlation	-.010	.160	.051	-.154	.279	.104	-.350	.202	.477**	.085	.389*	.389*	.205	.154	.410*	.486**
	Sig. (2-tailed)	.956	.397	.788	.416	.135	.586	.058	.284	.008	.656	.034	.034	.277	.416	.024	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.484**	.472**	.478**	.256	.376*	.623**	.296	.499**	.572**	.272	.722**	.507**	.637**	.408*	.362*	.366*
	Sig. (2-tailed)	.007	.008	.008	.172	.041	.000	.113	.005	.001	.146	.000	.004	.000	.025	.050	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

No	1			2			3			4				5			6			7			8
Variabel no	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20
Signifikansi	0.484	0.472	0.478	[illegible]	0.376	0.623	[illegible]	0.499	0.572	[illegible]	0.722	0.507	0.637	0.408	0.362	0.366	[illegible]	0.386	0.646	0.457
Status	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid

Regression

Notes

Output Created		17-MAR-2023 06:13:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	98
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:02.91

	Elapsed Time	00:00:04.06
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	56.68	14.378	98
X1	73.02	9.265	98
X2	71.15	10.513	98

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.088	-.122
	X1	-.088	1.000	.646
	X2	-.122	.646	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.195	.116
	X1	.195	.	.000
	X2	.116	.000	.
N	Y	98	98	98
	X1	98	98	98
	X2	98	98	98

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.122[a]	.015	-.006	14.419	1.338

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.831	2	150.415	.724	.488[b]
	Residual	19750.363	95	207.899		
	Total	20051.194	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
1	(Constant)	69.337	12.067		5.746	.000	
	X1	-.024	.207	-.016	-.118	.907	.583
	X2	-.153	.182	-.112	-.838	.404	.583

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	
	X1	1.716
	X2	1.716

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	X1	X2
1	1	2.983	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.667	.79	.01	.47
	3	.006	22.232	.21	.99	.53

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53.47	61.14	56.68	1.761	98
Std. Predicted Value	-1.823	2.529	.000	1.000	98
Standard Error of Predicted Value	1.465	5.998	2.380	.842	98
Adjusted Predicted Value	51.64	64.13	56.76	2.017	98
Residual	-42.621	27.759	.000	14.269	98
Std. Residual	-2.956	1.925	.000	.990	98
Stud. Residual	-3.004	1.947	-.003	1.009	98
Deleted Residual	-44.004	28.389	-.081	14.833	98
Stud. Deleted Residual	-3.140	1.976	-.006	1.021	98
Mahal. Distance	.011	15.795	1.980	2.462	98
Cook's Distance	.000	.342	.014	.038	98
Centered Leverage Value	.000	.163	.020	.025	98

a. Dependent Variable: Y

Charts

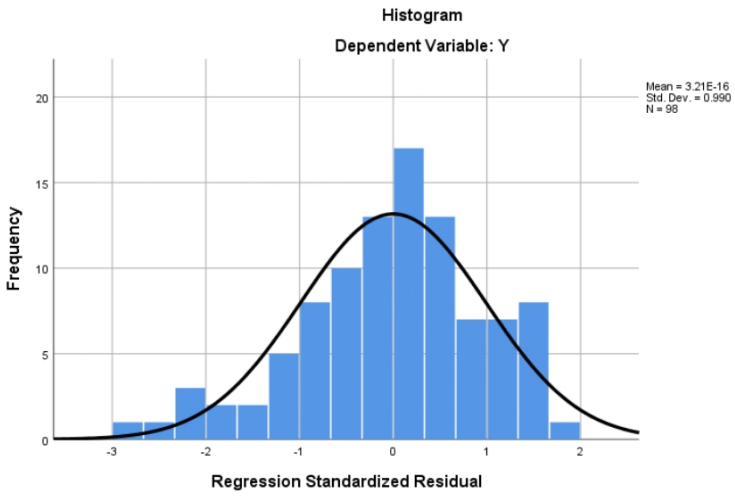
Histogram
Dependent Variable: Y
Mean = 3.21E-16
Std. Dev. = 0.990
N = 98
Frequency
Regression Standardized Residual

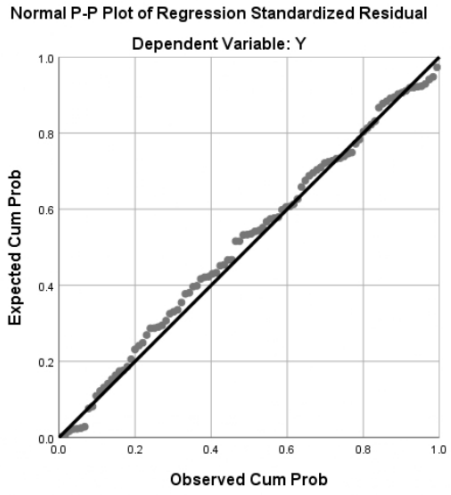
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob

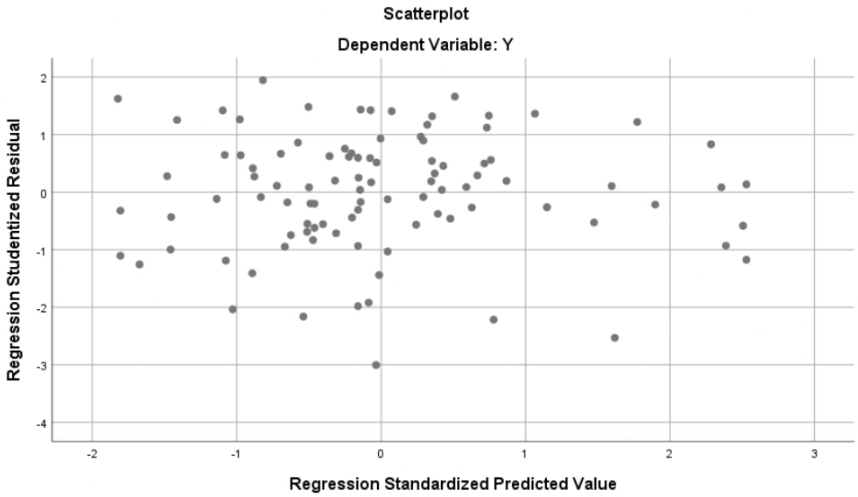
Scatterplot
Dependent Variable: Y
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
2
1
0
-1
-2
-3
-4
-2
-1
0
1
2
3

DOKUMENTASI

DATA ADMINISTRASI KELAS
MTs YAPI PAKEM
JADWAL PELAJARAN